

STUDI TINGKAT KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK PEMBUDIDAYA
IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) PADA USAHA PEMBENIHAN RAKYAT
(UPR) MINA LESTARI DI KECAMATAN DAU, KABUPATEN MALANG,
JAWA TIMUR

LAPORAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Oleh:
MOHAMMAD SYAHRUL MUSTAFA
NIM. 105080413111017



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016

**STUDI TINGKAT KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK PEMBUDIDAYA
IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) PADA USAHA PEMBENIHAN RAKYAT
(UPR) MINA LESTARI DI KECAMATAN DAU, KABUPATEN MALANG,
JAWA TIMUR**

**LAPORAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perikanan
Pada Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya Malang**

**Oleh:
MOHAMMAD SYAHRUL MUSTAFA
NIM. 105080413111017**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

LAPORAN SKRIPSI
STUDI TINGKAT KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK PEMBUDIDAYA
IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) PADA USAHA PEMBENIHAN RAKYAT
(UPR) MINA LESTARI DI KECAMATAN DAU, KABUPATEN MALANG,
JAWA TIMUR

Oleh:
MOH.SYHRUL MUSTAFA
NIM. 105080413111017

Telah dipertahankan di depan penguji
Tanggal 21 Februari 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
SK Dekan No. :
Tanggal :

Dosen Penguji I



(Dr. Ir. PUDJI PURWANTI, MP)

Tanggal:

Menyetujui,

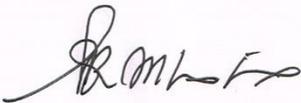
Dosen Pembimbing I



(ERLINDA INDRAYANI, S.Pi, MSi)

Tanggal:

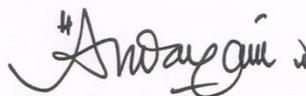
Dosen Penguji II



(Dr. Ir. HARSUKO RINIWATI, MP)

Tanggal:

Dosen Pembimbing II



(WAHYU HANDAYANI, S.Pi, MBA, MP)

Tanggal:

Mengetahui
Ketua Jurusan



(Dr. Ir. NUDDIN HARAHAB, MP)

Tanggal:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.



Malang,
Mahasiswa

Mohammad Syahrul Mustafa

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penyusunan laporan dengan judul “Studi Tingkat Kesejahteraan Anggota kelompok Pembudidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Pada Usaha Pembenihan Rakyat (UPR) Mina Lestari Di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur” ini banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga atas terselesaikannya laporan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Erlinda Indrayani, S.Pi, MSi selaku Dosen Pembimbing I atas motivasi dan bimbingan yang luar biasa mulai penyusunan usulan skripsi sampai dengan selesainya laporan ini.
2. Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP selaku Dosen Pembimbing II atas segala petunjuk, bantuan dan bimbingan sehingga laporan ini menjadi baik dan lengkap.
3. Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP selaku Dosen Penguji I atas segala kritik dan saran sehingga laporan ini menjadi lengkap.
4. Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP selaku Dosen Penguji II atas kritik dan saran yang diberikan untuk melengkapi laporan ini.
5. Ibunda Syaida Ali, Ayahanda Mustafa Abdullah serta kedua adik saya Moh. Ali Mustafa dan Siti Zulaiha Mustafa yang sangat penulis sayangi, terima kasih atas limpahan kasih sayang kalian semua, do'a, dukungan serta materi yang telah diberikan.
6. Bapak Sugeng dan Bapak Purnomo yang sudah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian ini.
7. Teman-teman sekalian yang membantu memberikan dorongan dan bantuan sehingga dapat tersusunnya laporan ini.

RINGKASAN

MOH.SYHRUL MUSTAFA. Studi Tingkat Kesejahteraan Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Pada Usaha Pembenihan Rakyat (UPR) Mina Lestari Di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur (dibawah bimbingan **Erlinda Indrayani, S.Pi, MSi dan Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP**)

Subsektor perikanan budidaya sekarang tengah ditingkatkan pengembangannya setelah perikanan tangkap tak bisa lagi diandalkan untuk menjaga dan tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan nelayan tangkap. Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan oleh masyarakat pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar adalah membentuk sebuah wadah yang bernama Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Mina Lestari di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji profil UPR Mina Lestari pada usaha pembudidaya ikan nila, menganalisa pendapatan anggota pembudidaya ikan nila, dan menganalisa tingkat kesejahteraan anggota pembudidaya ikan nila

Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif, sumber data yaitu data primer dan data sekunder, menggunakan analisa deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, populasi diambil dari kelompok pembudidaya ikan nila di UPR Mina Lestari dan sampel diambil secara sensus atau keseluruhan dari populasi.

Usaha pembenihan ikan nila mulai dikenal masyarakat pada tahun 1999,. Pada Bulan Juli 2000, para petani berusaha membuat wadah pembinaan guna mengembangkan usaha tersebut. Maka secara sepakat pada tanggal 9 September 2000, petani ikan ini membentuk wadah kelompok dan diberi nama "Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Mina Lestari" dengan jumlah anggota 16 orang. Struktur organisasi kelompok usaha pembenihan rakyat telah memiliki struktur organisasi yang jelas. Dengan susunan pengurus kelompok diantaranya: ketua, manager, sekretaris I, sekretaris II, bendahara, seksi pemasaran, seksi produksi, seksi humas, seksi pengembangan. Produksi usaha pembenihan ikan nila pada kelompok Sumber Mina Lestari masih fluktuatif dari tahun ke tahun, yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: perubahan cuaca dan penyakit. Hal ini mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran usaha pembenihan ikan nila tersebut. Penerimaan usaha pada tahun terakhir ini sebesar Rp 13.500.000 dan pengeluaran usaha pada tahun terakhir ini sebesar Rp 5.421.000.

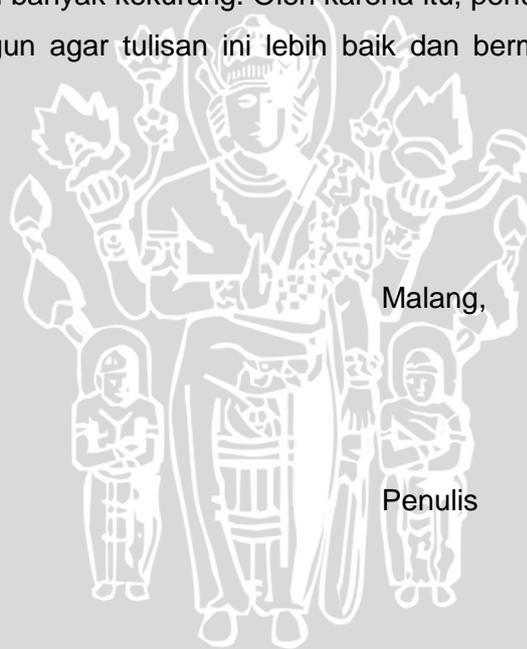
Pendapatan rumah tangga anggota pembudidaya ikan nila berasal dari dua sumber yaitu pendapatan dari usaha perikanan dan non perikanan. Rata-rata pendapatan pembudidaya ikan dari usaha budidaya perikanan adalah sebesar Rp 1.184.375,00 per bulan. Rata-rata pendapatan dari usaha non perikanan adalah sebesar Rp 1.746.774,00 per bulan.

Pengukuran tingkat kesejahteraan rumah tangga pembudidaya ikan menggunakan delapan indikator kesejahteraan dari Badan Pusat Statistik (2005) yang dimodifikasi. Berdasarkan 8 indikator dari BPS 2005 yaitu: pendapatan, pengeluaran, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Rumah tangga pembudidaya ikan yang termasuk kategori kesejahteraan tinggi 1 orang (3,1%) dan sisanya termasuk kategori kesejahteraan sedang 31 orang (96,9%).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyajikan Laporan Skripsi yang berjudul “Studi Tingkat Kesejahteraan Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Pada Usaha Pembenihan Rakyat (UPR) Mina Lestari Di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana perikanan pada program studi Agrobisnis Perikanan, jurusan Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya Malang.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kurang. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini lebih baik dan bermanfaat bagi yang membutuhkan.



Malang,

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
RINGKASAN	ix
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
1. PENDAHULUAN1	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Kemiskinan.....	5
2.2. Pengeluaran atau Konsumsi.....	6
2.3. Kesejahteraan	6
2.3.1. Defenisi Kesejahteraan	6
2.3.2. Indikator Kesejahteraan.....	7
2.4. Peningkatan Pendapatan	8
3. METODE PENELITIAN.....	12
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	12
3.2. Obyek Penelitian	12
3.3. Jenis Penelitian	12
3.4. Populasi dan Sampel.....	13
3.4.1. Populasi	13
3.4.2. Sampel.....	13
3.5. Jenis dan Sumber Data	14
3.5.1. Data Primer.....	14
3.5.2. Data Sekunder.....	17
3.6. Analisis Data	17
3.6.1. Deskriptif Kualitatif	17
3.6.2. Deskriptif Kuantitatif.....	18
3.7. Indikator Kesejahteraan.....	19
4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	23
4.1. Letak Geografis	23
4.2. Keadaan Penduduk.....	24
5. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
5.1. Profil Kelompok Usaha Pembenihan Rakyat	28
5.1.1. Sejarah Berdirinya Kelompok Usaha Pembenihan Rakyat	28
5.1.2. Struktur Organisasi Kelompok Usaha Pembenihan Rakyat.....	30
5.2. Usaha Perikanan Budidaya Kelompok Sumber Mina Lestari	31
5.3. Karakteristik Pembudidayaan Ikan	34

5.3.1.	Umur	34
5.3.2.	Jumlah Anggota Rumah Tangga.....	35
5.3.3.	Pengalaman Usaha	35
5.3.4.	Tingkat Pendidikan	35
5.3.5.	Jenis Usaha	36
5.3.6.	Sifat Usaha	37
5.3.7.	Luas Lahan	37
5.4.	Analisis Usaha Budidaya Ikan Nila	38
5.4.1.	Penerimaan Usaha.....	38
5.4.2.	Pengeluaran Usaha.....	40
5.5.	Pendapatan Rumah Tangga.....	41
5.5.1.	Pendapatan Usaha Perikanan	41
5.5.2.	Pendapatan Usaha Non Perikanan.....	42
5.6.	Pengeluaran Rumah Tangga.....	43
5.6.1.	Pengeluaran Makanan	43
5.6.2.	Pengeluaran Non Makanan.....	44
5.7.	Tingkat Kesejahteraan Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2005	45
5.7.1.	Indikator Pendapatan	45
5.7.2.	Indikator Pengeluaran	46
5.7.3.	Indikator Keadaan Tempat Tinggal	47
5.7.4.	Indikator Fasilitas Tempat Tinggal	49
5.7.5.	Indikator Kesehatan.....	51
5.7.6.	Indikator Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan	51
5.7.7.	Indikator Kemudahan Memasukkan Anak Ke Jenjang Pendidikan	54
5.7.8.	Indikator Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi	55
6.	KESIMPULAN DAN SARAN	60
6.1.	Kesimpulan.....	60
6.1.	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....		62
LAMPIRAN		63

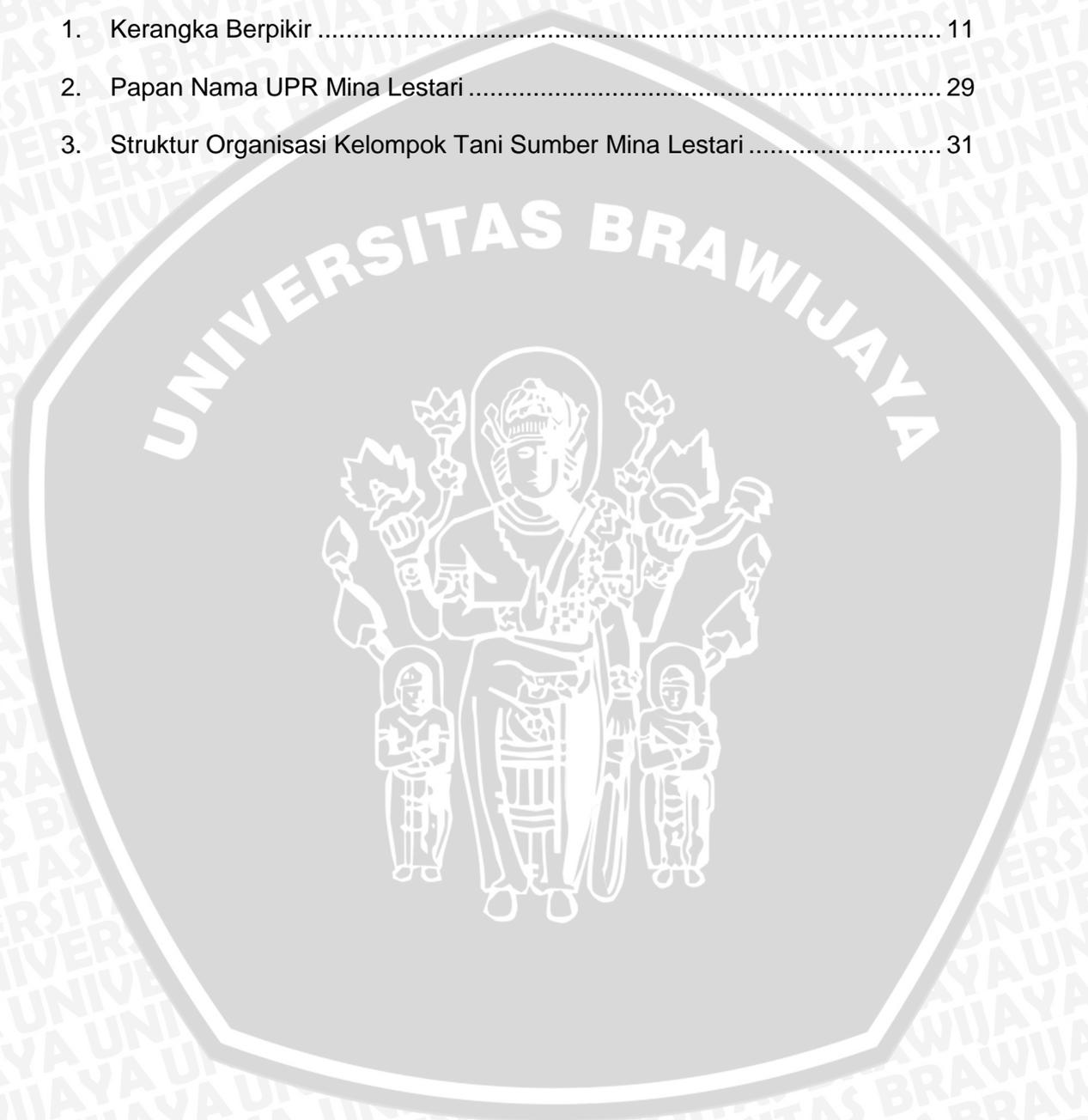
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Kesejahteraan Berdasar BPS Tahun 2005	8
2. Indikator Kesejahteraan Berdasar BPS Tahun 2005	21
3. Pembagian Tanah Berdasarkan Penggunaannya	24
4. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Desa Sumbersekar	25
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	26
7. Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Dianut	27
8. Jumlah Produksi Pembenihan dan Pembesaran Ikan Tahun 2016	32
9. Karakteristik Pembudidaya Ikan Nila Berdasarkan Penggolongan Umur Tahun 2016	34
10. Karakteristik Pembudidaya Ikan Nila Berdasarkan Jumlah Anggota Rumah Tangga Tahun 2016	35
11. Karakteristik Pembudidaya Ikan Nila Berdasarkan Pengalaman Usaha Tahun 2016	35
12. Karakteristik Pembudidaya Ikan Nila Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2016	36
13. Karakteristik Pembudidaya Ikan Nila Berdasarkan Jenis Usaha Tahun 2016	36
14. Karakteristik Pembudidaya Ikan Nila Berdasarkan Sifat Usaha Tahun 2016	37
15. Karakteristik Pembudidaya Ikan Nila Berdasarkan Luas Lahan Tahun 2016	37
16. Modal Investasi UPR Mina Lestari Tahun 2016	38
17. Biaya Tetap Usaha Pembenihan Ikan Nila Sumber Mina Lestari Tahun 2016	38
18. Jenis Biaya Tetap Usaha Pembesaran Ikan Sumber Mina Lestari Tahun 2016	39
19. Biaya Variabel Usaha Pembenihan Ikan Nila Tahun 2016	39

20. Biaya Variabel Usaha Pembesaran Ikan Nila Tahun 2016.....	39
21. Pendapatan Pembudidaya Ikan Nila Dari Usaha Perikanan Tahun 2016.....	42
22. Pengeluaran Pembudidaya Ikan Nila Dari Usaha Non Perikanan Tahun 2016.....	42
23. Jenis Usaha Pembudidaya Ikan nila Dari Usaha Non Perikanan Tahun 2016.....	43
24. Pengeluaran Makanan Pembudidaya Ikan Nila tahun 2016.....	44
25. Pengeluaran Non Makanan Pembudidaya Ikan Nila Tahun 2016.....	44
26. Kriteria Pendapatan Anggota Pembudidaya Ikan Nila Tahun 2016.....	46
27. Kriteria Pengeluaran Anggota Pembudidaya Ikan Nila tahun 2016.....	47
28. Indikator Keadaan Tempat Tinggal Tahun 2016	48
29. Kriteria Keadaan Tempat Tinggal Tahun 2016.....	48
30. Indikator Fasilitas Tempat Tinggal Tahun 2016	50
31. Kriteria Fasilitas Tempat Tinggal Tahun 2016.....	51
32. Kriteria Kesehatan Anggota rumah Tangga Tahun 2016.....	51
33. Indikator Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan.....	53
34. Kriteria Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan.....	53
35. Indikator Kemudahan Memasukkan Anak Ke Jenjang Pendidikan.....	55
36. Kriteria Kemudahan Memasukkan Anak Ke Jenjang Pendidikan.....	55
37. Indikator Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi.....	56
38. Kriteria Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi.....	57
39. Tingkat Kesejahteraan Anggota Pembudidaya Ikan Berdasarkan Indikator BPS 2005 di Desa Sumbersekar.....	57
40. Indiktor Kesejahteraan.....	58

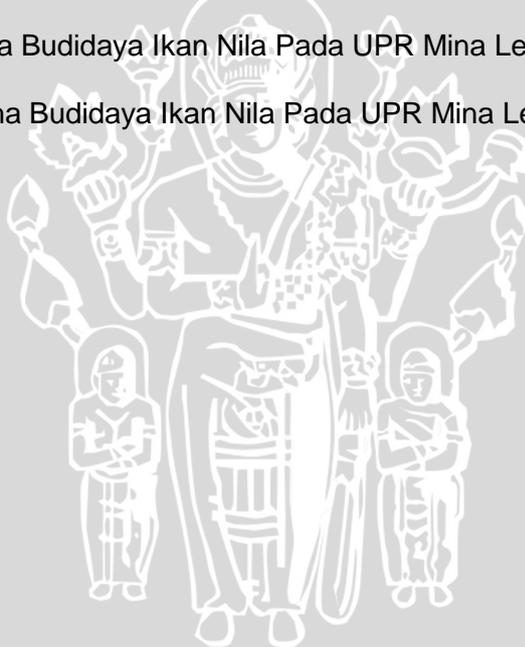
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	11
2. Papan Nama UPR Mina Lestari	29
3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Sumber Mina Lestari	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lokasi Penelitian di UPR Mina Lestari Kecamatan Dau Kabupaten Malang Jawa Timur	63
2. Karakteristik Pembudidaya Ikan Di Desa Sumbersekar Tahun 2016	65
3. Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan per Bulan di Desa Sumbersekar Tahun 2016.....	66
4. Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga Pembudidaya Ikan per Bulan di Desa Sumbersekar Tahun 2016.....	67
5. Indikator Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan di Desa Sumbersekar Tahun 2016.....	68
6. Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Nila Pada UPR Mina Lestari	69
7. Pengeluaran Usaha Budidaya Ikan Nila Pada UPR Mina Lestari	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan perikanan telah menjadi tradisi manusia sejak zaman purba hingga saat ini. Kini ikan telah menjadi komoditas penting bagi dunia. Permintaan terhadap produksi perikanan juga meningkat dua kali lipat selama 30 tahun terakhir dan diproyeksikan terus meningkat dengan rata-rata 1,5% per tahun sampai tahun 2020 yang akan datang. Kenyataan menunjukkan bahwa aktifitas perikanan di Indonesia telah lama digeluti oleh sebagian rakyat dalam skala usaha yang relative kecil, utamanya nelayan dan petani tambak. Sekitar 85% produksi perikanan di Indonesia adalah perikanan rakyat. Sektor perikanan merupakan sektor yang sangat penting tidak saja sebagai sumber protein hewani, tetapi juga secara ekonomi sebagai penyedia lapangan kerja dan sumber devisa Negara. (Wahyuni, 2013)

Subsektor perikanan budidaya sekarang tengah ditingkatkan pengembangannya setelah perikanan tangkap tak bisa lagi diandalkan untuk menjaga ketersediaan stok ikan nasional. Sumberdaya perikanan terdiri dari sumberdaya perikanan laut dan sumberdaya perikanan air tawar. Disamping sumberdaya perikanan laut yang mempunyai potensi dan keunggulan untuk dikembangkan, sumberdaya perikanan air tawar juga sangat potensial untuk dikembangkan. Sumberdaya perikanan air tawar ini meliputi sungai, danau, waduk, rawa dan genangan air lainnya yang dapat mendukung kegiatan perikanan. Salah satu komoditi perikanan air tawar yang dapat menjadi alternatif usaha di bidang perikanan dalam rangka menjalankan perekonomian di Indonesia adalah ikan jenis konsumsi (Febrina, 2011)

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bias hidup layak, sehat, dan produktif. Berdasarkan data BPS (2010), masih terdapat sekitar 31 juta orang atau 13,3% penduduk yang tinggal di bawah garis kemiskinan atau mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan pokoknya. Penduduk miskin ini sebagian besar tinggal di wilayah perdesaan yang erat kaitannya dengan usaha pertanian, termasuk perikanan

Potensi perikanan budidaya di Indonesia saat ini sangat melimpah, namun hanya sedikit yang dimanfaatkan, hal tersebut karena masyarakat lebih memanfaatkan perikanan laut dan mengesampingkan perikanan budidaya, sehingga mengakibatkan sumberdaya laut semakin menipis atau berkurang. Maka dari itulah diperlukan adanya perikanan budidaya yang bisa terus berproduksi sehingga ekosistem perairan tetap terjaga.

Pengembangan usaha pembenihan ikan di desa ini tidak terlepas dari campur tangan pemerintah. Melalui program – program pelatihan dan bantuan yang diberikan pada kelompok tani ini akhirnya usaha ini semakin berkembang sampai sekarang. Perkembangan pada kelompok tani ini dapat dilihat dari jumlah anggota yang terus bertambah tidak hanya dari desa Sumbersekar saja melainkan dari daerah lain diluar desa tersebut. Selain itu juga dengan adanya usaha pembenihan ini dapat membantu pendapatan bagi anggota usaha tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari. Perkembangan usaha ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam mengkaji “Studi Tingkat Kesejahteraan Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Nila Pada Usaha Pembenihan Rakyat (UPR) Mina Lestari di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil UPR Mina Lestari pada usaha pembudidayaan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur?
2. Seberapa besar pendapatan anggota pembudidaya pada usaha pembudidayaan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di UPR sekarang ini?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan anggota pembudidaya pada usaha Pembudidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di UPR pada saat sekarang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan uraian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis:

1. Profil UPR Mina Lestari pada usaha pembudidayaan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur.
2. Pendapatan anggota pembudidaya pada usaha pembudidayaan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di UPR tersebut.
3. Tingkat kesejahteraan anggota pembudidaya pada usaha pembudidayaan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di UPR pada saat sekarang ini.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini dapat berguna bagi semua kalangan yang membutuhkannya, diantaranya sebagai berikut:

1. PerguruanTinggi

Sebagai kajian informasi baru tentang tingkat kesejahteraan anggota pembudidaya dalam proses usaha pembudidayaan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di UPR Mina Lestari, sehingga diharapkan kelak dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut tentang penelitian tingkat kesejahteraan di dunia perikanan.

2. Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pembangunan perikanan, dalam hal penentuan arah kebijakan dalam tingkat kesejahteraan social di bidang usaha perikanan.

3. Pelaku usaha pembenihan ikan nila

Sebagai bahan informasi untuk evaluasi usaha dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan usahanya agar kedepannya dapat memajukan tingkat kesejahteraan anggota kelompok budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan dan bahwa setiap orang itu sesungguhnya sudah mempunyai suratan nasibnya sendiri – sendiri, yang mestinya harus disyukuri. Standar minimum didasarkan kondisi hidup suatu Negara pada waktu tertentu dan perhatian terfokus pada golongan penduduk termiskin, lapisan terendah dari total penduduk yang telah diurutkan menurut pendapatan/pengeluaran (Heriawan, 2008)

Kemiskinan di Indonesia merupakan persoalan klasik yang hingga kini belum terselesaikan meskipun presentase kemiskinan cenderung menurun. Pada tahun 2007 jumlah penduduk miskin sebanyak 37,2 juta orang (16,6%) dan tahun 2009 turun menjadi 32,5 juta orang (14,2%). Demikian pula kemiskinan global juga cenderung menurun. Definisi kemiskinan dibedakan menjadi dua, yaitu kemiskinan relative dan kemiskinan absolute. Kemiskinan relative ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencapai standar kehidupan yang ditetapkan masyarakat setempat. Sedangkan kemiskinan absolute ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok minimum. Namun pada umumnya, setiap Negara memiliki metode perhitungan dan garis kemiskinan masing – masing (Susilowati, 2010).

2.2. Pengeluaran atau Konsumsi

Pengeluaran konsumsi pangan dirumuskan sebagai fungsi dari pendapatan yang dapat dibelanjakan, jumlah anggota keluarga rumah tangga dan tingkat pendidikan serta pengalaman juragan. Sedangkan pokok non pangan seperti untuk pakaian, perumahan, kesehatan dan pendidikan anggota rumah tangga berhubungan dengan jumlah pendapatan yang dibelanjakan, jumlah anggota rumah tangga dan konsumsi non pokok rumah tangga juragan. Konsumsi non pokok antara lain berupa pengeluaran acara pernikahan, wisata dan pengeluaran barang mewah. Sehingga pada dasarnya konsumsi kebutuhan pokok merupakan penjumlahan pengeluaran untuk konsumsi kebutuhan pokok pangan rumah tangga dan konsumsi pokok non pangan. Sedangkan konsumsi non pokok rumah tangga juragan berhubungan dengan pendapatan yang dapat dibelanjakan, lama pendidikan dan pengalaman kerja juragan, investasi dan tabungan rumah tangga juragan. Muhammad (2002).

Menurut Purwanti (2010), proses kedua dalam perilaku rumah tangga adalah konsumsi rumah tangga yang merupakan preferensi atau pemilihan terhadap barang yang dikonsumsi. Dalam analisisnya lebih ditekankan pada alokasi waktu rumah tangga yang dibagi kedalam waktu bekerja produktif santai.

Struktur pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat digunakan untuk mencirikan rumah tangga dengan memberikan gambaran pengeluaran makanan dan non makanan.

2.3. Kesejahteraan

2.3.1. Defenisi Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial dan ekonomi adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya

kecemburuan sosial masyarakat. Selanjutnya, percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam mengatur perekonomian sebagai upaya stabilitas perekonomian. Menurut Tambunan (1996) dalam Sugiarto (2007), kebijakan – kebijakan itu meliputi makro, kebijakan sektoral/regional serta kebijakan mikro. Dilihat dari peranannya, dapat dipilah beberapa peranan pemerintah menjadi peran alokasi, distribusi dan stabilisasi. Melalui kebijakan fiskal (anggaran) diharapkan fungsional dan peranan tersebut dapat tercapai.

Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dapat dikategori sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi untuk pengeluaran bukan kebutuhan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan proporsi pengeluaran bukan kebutuhan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah (Bappenas, 2000).

2.3.2. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, hankamnas, dan lain sebagainya. Bidang – bidang kehidupan tersebut meliputi jumlah dan jangkauan pelayanannya. Pemerintah memiliki kewajiban utama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (2005), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi, atau pengeluaran keluar, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapat pelayanan kesehatan, kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi., dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator kesejahteraan berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2005.

No	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
1	Pendapatan	Tinggi (>Rp 10.000.000)	3
		Sedang (Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000)	2
		Rendah (<Rp 5.000.000)	1
2	Pengeluaran RT	Tinggi (>Rp 5.000.000)	3
		Sedang (Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000)	2
		Rendah (<Rp 1.000.000)	1
3	Keadaan tempat tinggal	Permanen (11 - 15)	3
		Semi permanen (6 - 10)	2
		Non permanen (1 - 5)	1
4	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap (21-27)	3
		Cukup (14-20)	2
		Kurang (7-13)	1
5	Kesehatan anggota keluarga	Bagus (<25%)	3
		Cukup (25% - 50%)	2
		Kurang (>50%)	1
6	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	Mudah (14 - 18)	3
		Cukup (10 - 13)	2
		Sulit (6 - 9)	1
7	Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan	Mudah (7 -9)	3
		Cukup (5 - 6)	2
		Sulit (3 - 4)	1
8	Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi	Mudah (7 - 9)	3
		Cukup (5 - 6)	2
		Sulit (3 - 4)	1

Kriteria untuk masing-masing klasifikasi sebagai berikut:

- Tingkat kesejahteraan rendah : nilai skor 8 - 13
 Tingkat kesejahteraan sedang : nilai skor 14 - 19
 Tingkat kesejahteraan tinggi : nilai skor 20 - 24

2.4. Peningkatan Pendapatan

Menurut Nurmanaf (2013), tujuan akhir program pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf anggota masyarakat melalui peningkatan pendapatan. Tingkat pendapatan tersebut kerap digunakan sebagai indikator tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu komunitas. Namun, bila dilihat lebih jauh peningkatan pendapatan tersebut belum menjamin perbaikan kesejahteraan anggota masyarakat luas karena tingkat pendapatan bervariasi

antar rumah tangga sesuai dengan tingkat penguasaan sumberdaya dan kemampuan mengelolanya. Dengan perkataan lain bahwa peningkatan pendapatan suatu komunitas tidak selalu diikuti perbaikan distribusi di antara anggotanya. Ketimpangan distribusi pendapatan dan tingkat pendapatan tergantung pada tipe dan tingkat pembangunan ekonomi.

Tingkat pendapatan yang meningkat dan distribusi yang membaik terjadi pada keadaan pembangunan ekonomi mampu meningkatkan pendapatan sector tradisional dan memperlebar sector modern. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa distribusi pendapatan cenderung membaik pada kasus pertumbuhan ekonomi yang terjadi sebagai akibat peningkatan pendapatan secara signifikan pada sector tradisional. Sebaliknya distribusi pendapatan semakin memburuk karena peningkatan pendapatan sector modern (Nurmanaf, 2013)

2.5. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “Studi Tingkat Kesejahteraan Anggota Pembudidaya Ikan Nila Pada UPR Mina Lestari di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur” diantaranya yaitu:

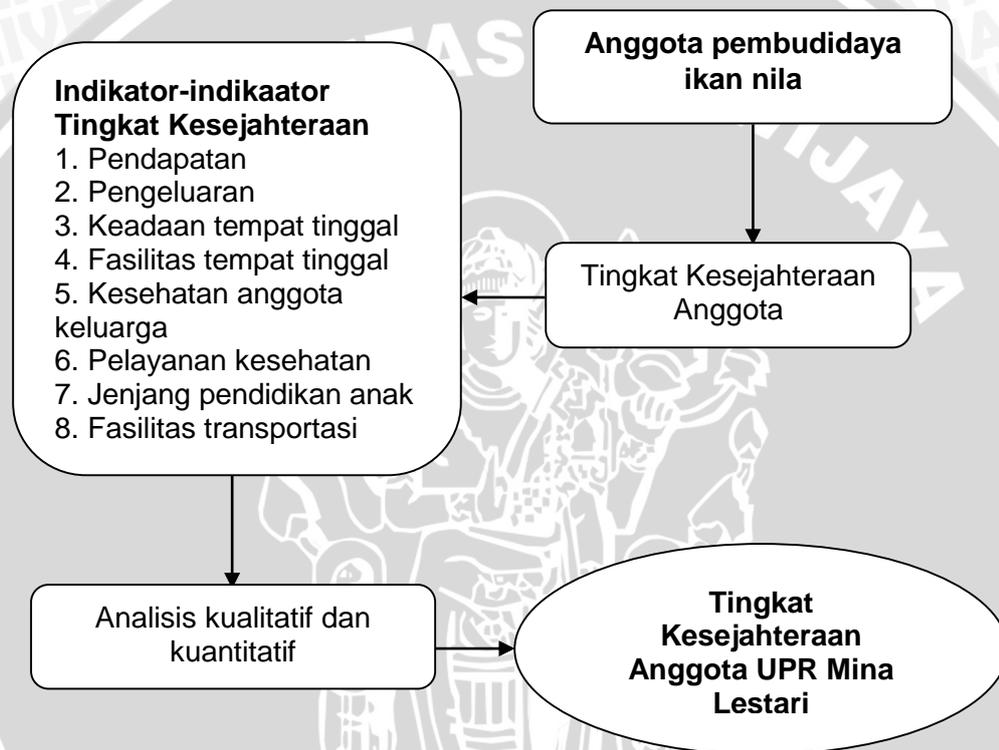
1. Penelitian yang dilakukan Sugiharto (2007), dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan Desa Benua Baru Ilir berdasarkan Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan indikator BPS 2005 diketahui bahwa nelayan di Desa Benua Baru Ilir yang tergolong dalam tingkat kesejahteraan tinggi sebanyak 3 responden (15%) dengan jumlah skor 20. Nelayan tergolong tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 17 responden (85%) dengan jumlah skor 17-19. Berdasarkan ketiga indikator tersebut secara umum diketahui bahwa taraf hidup nelayan di Desa Benua Baru Ilir tergolong sejahtera.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrik (2011), dengan tujuan dari penelitian tersebut adalah menganalisis pendapatan rumah tangga nelayan baik berasal dari sektor perikanan maupun diluar sektor perikanan, menganalisis distribusi pengeluaran rumah tangga nelayan dan menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan dengan kriteria UMR, Bappenas dan BPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh nelayan mempunyai pendapatan diatas UMR dan berdasarkan Bappenas diketahui 4 rumah tangga nelayan tidak sejahtera dan menurut BPS sebanyak 6 rumah tangga responden termasuk ke dalam rumah tangga tidak sejahtera.
3. Penelitian terdahulu oleh Salmani (2013), dengan tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan dan tipe komunitas nelayan di Kampung Gurimbang melalui penggunaan indikator BKKBN. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 94% nelayan di Kampung Gurimbang termasuk dalam keluarga pra sejahtera dan 6% berada pada tahap keluarga sejahtera I. Sementara itu akar masalah menjadi penyebab rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kampung Gurimbang adalah adanya masalah terkait modal dalam kegiatan usaha nelayan.

2.6. Kerangka Berfikir

Ruang lingkup penelitian ini yaitu mengevaluasi tingkat kesejahteraan anggota kelompok pembudidaya ikan nila pada usaha pembenihan rakyat. Selanjutnya mengevaluasi indikator kesejahteraan terhadap tingkat kesejahteraan anggota pembudidaya ikan nila pada usaha pembenihan rakyat, indicator-indicator kesejahteraan yang di evaluasi yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan pelayanan

transportasi. Selanjutnya di evaluasi hingga menemukan indicator yang paling berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan anggota pembudidaya ikan nila. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi bagi pembudidaya ikan nila dalam meningkatkan kesejahteraan anggota-anggotanya dalam usaha pembenihan ikan nila, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para pembudidaya tersebut, untuk gambar kerangka berfikir dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Studi tingkat kesejahteraan anggota kelompok pembudidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) pada usaha pembenihan rakyat (UPR) Mina Lestari di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Dilaksanakan pada bulan Oktober 2016

3.2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian disini adalah UPR (usaha pembenihan rakyat) Mina Lestari dan para anggota kelompok usaha pembudidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) pada usaha pembenihan rakyat (UPR) Mina Lestari di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Objek dalam penelitian ini ditentukan dengan berbagai kriteria terkait dengan maksud agar dapat menjawab berbagai rumusan masalah serta untuk mencapai tujuan dari penelitian ini.

3.3. Jenis Penelitian

Penentuan jenis dan metode penelitian diperlukan untuk membatasi teknik dan prosedur dalam sebuah riset. Metode penelitian pada dasarnya merupakan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis – jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (natural setting) obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (basic research), penelitian terapan (applied research) dan penelitian pengembangan (research and development).Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen dan survey atau

sering disebut dengan metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian naturalistik atau termasuk kategori metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011).

Dalam penelitian dengan judul evaluasi tingkat kesejahteraan anggota pembudidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) pada usaha pembenihan rakyat (UPR) Mina Lestari di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur digunakan jenis metode penelitian kuantitatif.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi dari suatu obyek penelitian yang membutuhkan ruang, tenaga dan waktu yang cukup besar jumlahnya dalam sebuah penelitian (Noor, 1991). Pengertian tersebut diperkuat oleh Sugiyono (2011), yang menyatakan bahwa populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian menarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini, adalah kelompok pembudidaya ikan nila di UPR Mina Lestari di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau dan jumlah populasi sebanyak 47 orang. Berdasarkan observasi awal bahwa anggota pembudidaya yang masih aktif sampai sekarang sebanyak 32 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2011).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel sensus, menurut Sugiyono (2011), menyatakan bahwa sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) maka peneliti mengambil sampel sesuai jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu 32 orang.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data dari lapang merupakan sumber utama keperluan suatu analisi untuk menjawab rumusan dan tujuan suatu penelitian. Sumber data dapat diperoleh dari berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi setting, adat dapat dikumpulkan dengan setting alamiah (natural setting), eksperimen, serta analisa dari berbagai responden pada suatu seminar, diskusi dan lain – lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diberikan oleh informan kepada pengumpul data, sementara sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung dari informan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (sugiyono, 2011)

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berdasarkan jenisnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung (Lipana, 2013).

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama, data primer ini diperoleh dengan cara:

a. Wawancara

Wawancara menurut Noor (1991:26), adalah adalah pembicaraan antara dua orang atau lebih yang dilakukan atas usaha/inisiatif ilmuwan sosial dengan tujuan khusus mendapatkan keterangan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Karena dalam penelitian kualitatif lebih cenderung berupa kata-kata, maka wawancara menjadi perangkat yang sedemikian penting.

Pengumpulan data melalui metode wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan untuk mewawancarai responden yang terdiri dari 32 orang anggota kelompok tani yang berisi pertanyaan mengenai profil UPR Mina Lestari dalam pembudidayaan ikan dan tingkat kesejahteraan anggota kelompoknya.

b. Observasi

Menurut Noor (1991: 28), observasi merupakan salah satu sumber bukti data atau informasi lain bagi suatu penelitian. Beda observasi dengan wawancara dapat dikemukakan dalam tiga hal, yaitu registrasi, stimulasi, dan kontrol. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2011).

Pencarian data menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini, dilakukan dengan mengamati secara langsung obyek penelitian yaitu proses pembudidayaan ikan nila di UPR Mina Lestari. Yakni, dengan mengamati variabel-variabel penelitian seperti pengambilan gambar foto dan pendataan aset-aset yang digunakan dalam proses usaha budidaya ikan nila tersebut. Dokumen – dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi data informasi yang dibutuhkan

serta khususnya dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ada mengenai tingkat kesejahteraan anggota kelompok usaha budidaya tersebut.

c. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan daftar teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan terbuka atau tertutup (Sugiyono, 2011)

Kuisisioner yang diberikan kepada 32 orang responden yang merupakan anggota kelompok tani, untuk mengetahui profil pembenihan Mina Lestari dan menganalisis tingkat kesejahteraan anggota kelompok pembudidaya, sehingga dari hasil kuisisioner tersebut akan dibandingkan dengan indikator kesejahteraan BPA (Badan Pusat Statistik).

d. Dokumentasi

Salah satu lagi metode yang digunakan dalam pengumpulan data kualitatif adalah dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini terbatas ruang dan waktu, artinya seseorang dapat memperoleh data masa yang sudah lampau karena datanya dalam bentuk surat-surat atau gambar. Secara detail bahan documenter terbagi atas beberapa macam, otobiografis, catatan harian, kliping, memorial, buku, surat pribadi, data tersimpan di flasdisk, data yang tersimpan di website dan sebagainya (Rahmat, 2009).

Dalam penelitian ini data yang di peroleh dari literature dari perpustakaan, informasi dari instansi terkait maupun dari internet yang berhubungan dengan penelitaian ini, dengan tujuan dapat memperoleh data skunder. Dalam penelitian

ini dilakukan dengan mendokumentasikan pengembangan usaha pembudidayaan ikan nila tersebut.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Tony (2009) data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulan datanya oleh peneliti, data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, artinya meliputi satu atau lebih pihak yang bukan penelitian sendiri.

Dalam hal ini, data sekunder didapatkan dari studi pustaka tentang artikel, penelitian terdahulu, angket, data profil kelurahan, kecamatan, dan kabupaten serta sumber data dari internet.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif

3.6.1 Deskriptif Kualitatif

Metode analisa data deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif yang semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mestest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dan mencakup juga metode-metode deskriptif (Suryabrata, 1981).

Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, yaitu;

1. Mengetahui profil UPR Mina Lestari pada usaha pembudidayaan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

3.6.2 Deskriptif Kuantitatif

Metode kuantitatif sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011).

Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, yaitu;

1. Pendapatan anggota pembudidaya pada usaha pembudidayaan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di UPR. Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur.
2. Tingkat kesejahteraan anggota pembudidaya pada usaha pembudidayaan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di UPR. Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

- a. Analisis Penerimaan Usaha Budidaya

Penerimaan usaha budidaya diperoleh dari perkalian antara produk yang dihasilkan dengan harga satuan produk dalam satu tahun.

Analisis penerimaan dirumuskan sbagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana: TR = Total Revenue (penerimaan)

P = Harga Satuan Produk

Q = Jumlah Produk Yang Terjual

b. Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Rt = Rp + Rnp$$

Dimana:

Rt = Tota pendapatan rumah tangga

Rp = Pendapatan dari usaha perikanan

Rnp = Pendapatan dari usaha non perikanan

c. Analisis Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan hidup dalam jangka waktu satu tahun yang terdiri dari pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran untuk bukan makanan (BPS, 2005)

Total pengeluaran rumah tangga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$C = C1 + C2$$

Dimana: Ct = Total pengeluaran rumah tangga

C1 = Pengeluaran untuk makanan

C2 = Pengeluaran untuk non makanan

3.7 Indikator Kesejahteraan

Indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan menurut data BPS ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan

mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Dalam penelitian ini penentuan tingkat kesejahteraan dilakukan dengan cara membandingkan criteria kesejahteraan menurut BPS (Badan Pusat Statistik) dengan hasil penelitian di lapang, untuk criteria kesejahteraan menurut BPS dapat dilihat Table 2.

Besarnya pendapatan yang diperoleh. Apabila pendapatan lebih dari Rp.10.000.000 maka mendapatkan skor 3, pendapatan antara Rp.5.000.000-Rp.10.000.000 maka mendapatkan skor 2, dan pendapatan kurang dari Rp.5.000.000 maka mendapatkan skor 1, hal tersebut seperti pada Tabel 2.

Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga dilihat dari besarnya biaya yang dikeluarkan untuk keperluan rumah tangga seperti membeli kebutuhan pokok serta biaya-biaya untuk keperluan rumah tangga. Apabila pengeluaran lebih dari Rp.5.000.000 maka skor 3, pengeluaran antara Rp.1.000.000-Rp.5.000.000 maka skor 2, apabila pengeluaran kurang dari Rp.1.000.000 mendapatkan skor 1, hal tersebut seperti Tabel 2.

Keadaan tempat tinggal dapat dilihat dari jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan, luas rumah atau bangunan, sehingga dari kriteria tersebut dapat diberikan penilaian, apabila nilai 11-15 mendapatkan skor 3, nilai 6-10 mendapatkan skor 2 dan nilai 1-5 mendapatkan skor 1, hal ini sesuai Tabel 2.

Fasilitas tempat tinggal dapat dilihat berdasarkan perabot rumah tangga, alat elektronik, penerangan atau listrik, sumber air, kamar mandi yang menunjang fasilitas tempat tinggal. Sehingga dari kriteria tersebut dapat diberikan penilaian 21-27 mendapatkan skor 3, nilai 14-20 mendapatkan skor 2, dan nilai 7-13 mendapatkan skor 1, hal tersebut sesuai Tabel 2.

Kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan dilihat dari jarak rumah dengan tempat pengobatan (rumah sakit, puskesmas), kemudahan membeli obat,

harga obat dan alat kontrasepsi. Sehingga dari kriteria tersebut dapat diberikan penilaian 16-20 mendapatkan skor 3, nilai 11-15 mendapatkan skor 2, nilai 6-1- mendapatkan skor 1, sesuai Tabel 2.

Kemudahan memasukan anak kejenjang pendidikan dapat dilihat dari tiga kriteria, pertama biaya-biaya sekolah, jarak sekolah, proses penerimaan. Sehingga dari kriteria tersebut dapat diberikan penilaian 7-9 mendapatkan skor 3, nilai 5-6 mendapatkan skor 2, nilai 3-4 mendapatkan skor 1, hal ini sesuai Tabel 2.

Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi dilihat dari segi kepemilikan kendaraan, jumlah kendaraan, ongkos kendaraan. Sehingga dari kriteria tersebut dapat diberikan penilaian 7-9 mendapatkan skor 3, nilai 5-6 mendapatkan skor 2, nilai 3-4 mendapatkan skor 1, hal ini sesuai Tabel 2.

Tabel 2. Indikator kesejahteraan berdasarkan BPS tahun 2005.

No	IndikatorKesejahteraan	Kriteria	Skor
1	Pendapatan	Tinggi (>Rp 10.000.000)	3
		Sedang (Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000)	2
		Rendah (<Rp 5.000.000)	1
2	Pengeluaran RT	Tinggi (>Rp 5.000.000)	3
		Sedang (Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000)	2
		Rendah (<Rp 1.000.000)	1
3	Keadaan tempat tinggal	Permanen (11 – 15)	3
		Semi permanen (6 - 10)	2
		Non permanen (1 - 5)	1
4	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap (21 - 27)	3
		Cukup (14 - 20)	2
		Kurang (7 - 13)	1
5	Kesehatan anggota keluarga	Bagus (<25%)	3
		Cukup (25% - 50%)	2
		Kurang (>50%)	1
6	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	Mudah (14 – 18)	3
		Cukup (10 - 13)	2
		Sulit (6 - 9)	1
7	Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan	Mudah (7 -9)	3
		Cukup (5 – 6)	2
		Sulit (3 – 4)	1
8	Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi	Mudah (7 – 9)	3
		Cukup (5 – 6)	2
		Sulit (3 – 4)	1

Kriteria untuk masing-masing klasifikasi tingkat kesejahteraan sebagai berikut:

Tingkat kesejahteraan rendah : nilai skor 8-13

Tingkat kesejahteraan sedang : nilai skor 14-19

Tingkat kesejahteraan tinggi : nilai skor 20-24



BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Kecamatan Dau merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Daerah ini berada antara Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dan Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Letak geografis Kecamatan Dau yaitu $112^{\circ}17' 10.90''$ - $112^{\circ} 57^{\circ}00$ BT dan $7^{\circ}44'55.11''$ - $8^{\circ}26'35.45''$ LS dan memiliki luas wilayah 41,96 km². Secara umum topografi kecamatan ini merupakan perbukitan dan dataran tinggi.

Secara administratif, batas-batas wilayah Kecamatan Dau adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kota Batu dan Kecamatan Karangploso
Sebelah Timur	: Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
Sebelah Selatan	: Kecamatan Wagir
Sebelah Barat	: Kecamatan Gunung Kawi dan Kabupaten Batu

Kecamatan Dau terdiri dari 10 desa. Sepuluh desa yang berada di kecamatan ini antara lain Desa Gadingkulon, Desa Kalisongo, Desa Karangwidoro, Desa Kucur, Desa Landungsari, Desa Mulyoagung, Desa Petungsewu, Desa Selorejo, Desa Sumbersekar, dan Desa Tegalweru.

Pada penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumbersekar yang merupakan salah satu desa yang memiliki usaha perikanan di Kecamatan Dau.

Desa Sumbersekar memiliki 4 dukuh yaitu Dukuh Banjartengah, Dukuh Precet, Dukuh Krajan, Dukuh Kremending. Sektor perikanan terbanyak berada di Dukuh Bajartengah dan Dukuh Kremending. dan Letak Geografis Desa Sumbersekar yaitu $112^{\circ}17' 10.90''$ - $112^{\circ} 57^{\circ}00$ BT dan $7^{\circ}44'55.11''$ - $8^{\circ}26'35.45''$ LS dan Luas wilayah Desa Sumbersekar sebesar 244,18 ha

Secara administratif, Desa Sumbersekar berada di wilayah Kecamatan Dau dengan posisi dibatasi dengan wilayah desa-desa tetangga, antara lain:

Sebelah Utara : Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo

Sebelah Timur : Desa Mulyoagung Kecamatan Dau

Sebelah Selatan : Desa Gadingkulon Kecamatan Dau

Sebelah Barat : Desa Tlekung Kecamatan Junrejo

Berdasarkan kondisi fisik dan potensi tanah Desa Sumbersekar memiliki tanah yang subur dan produktif untuk pertanian maupun perikanan serta usaha lainnya.

Tabel 3. Pembagian Tanah Berdasarkan Penggunaannya

No	Penggunaan lahan	Luas (Ha)	Presentase (%)
1	Pemukiman	111	45,4
2	Persawahan	93,5	38,3
3	Perkebunan	26,830	10,9
4	Kuburan	2,3	0,94
5	Perkantoran	0,7	0,28
6	Prasarana umum lain	9,85	4,03
	Luas wilayah	244,18	100,00

Sumber: Balai Desa Sumbersekar, 2016

Penggunaan lahan terbesar adalah untuk pemukiman penduduk dan selanjutnya untuk persawahan serta perkebunan dan digunakan untuk membangun kolam pembenihan serta pembesaran ikan nila dan ikan lele. Pemanfaatan lahan paling sedikit adalah area untuk perkantoran. Lahan yang ada di Desa Sumbersekar sangat mendukung usaha perikanan karena di desa tersebut masih banyak lahan kosong yang bisa dijadikan kolam pembesaran maupun pembenihan ikan.

4.2. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data yang diambil dari Kantor Balai Desa Sumbersekar (2016), Desa Sumbersekar memiliki jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.135

jiwa/orang dan perempuan 3.510 jiwa/orang, sehingga total jumlah penduduk sebanyak 6.645 jiwa/orang. Penyebaran penduduk dapat dilihat di Tabel 4

Tabel 4. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Desa Sumbersekar

No	Uraian	Laki-laki (orang)	Presentase (%)	Perempuan (orang)	Presentase (%)
1	0-1 Tahun	75	2,39	84	2,40
2	1-5 Tahun	215	6,86	214	6,12
3	5-7 Tahun	345	11,00	317	9,03
4	7-18 Tahun	792	25,26	836	23,82
5	18-56 Tahun	1.352	43,13	1.488	42,39
6	>56 Tahun	356	11,354	571	16,27
Jumlah		3.135	100	3.510	100,00

Sumber: Kantor Balai Desa Sumbersekar, 2016

Jumlah penduduk Desa Sumbersekar sebanyak 6.645 jiwa/orang. Jumlah penduduk yang terbanyak di usia produktif 18-56 tahun sebanyak 1.352 jiwa/orang laki-laki dan 1.488 jiwa/orang perempuan. Suku asli masyarakat Desa Sumbersekar adalah suku Jawa sehingga bahasa yang digunakan untuk komunikasi sehari-hari adalah bahasa Jawa. Jika dilihat dari tingkat pendidikannya, Desa Sumbersekar menempuh pendidikan mulai TK, SD, SLTP/SMP, SLTA/SMA, Akademi (D1, D2, D3) dan Sarjana (S1, S2, S3). Tabel tingkat pendidikan dapat dilihat di Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	TK	197	6.80
2	SD	745	26.73
3	Tamat SD	690	23.83
4	SLTP/SMP	294	10.15
5	Tamat SLTP/SMP	216	7.46
6	Tamat SLTA/SMA	575	19.86
7	Tamat D1	20	0.69
8	Tamat D3	15	0.52
9	S1	57	1.96
10	Tamat S1	76	2.62
11	Tamat S2	7	0.42
12	Tamat S3	3	0.10
Jumlah		2895	100,00

Sumber: Kantor Balai Desa Sumbersekar, 2016

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa kesadaran akan pendidikan sudah cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa program wajib belajar sembilan tahun yaitu mulai dari SD sampai SMP/SLTP cukup banyak yaitu 1.945 jiwa/orang. Selain itu angka lanjutan perguruan tinggi seperti D1, D2, D3 sampai sarjana juga cukup tinggi yaitu 178 jiwa/orang. Dari tingkat pendidikan tersebut menunjukkan bahwa sumberdaya manusia di Desa Sumbersekar sudah cukup baik.

Mata pencaharian penduduk Desa Sumbersekar pada umumnya adalah petani. Hal ini dikarenakan keadaan tanah yang subur serta air yang sangat melimpah yang dapat dimanfaatkan di bidang pertanian dan perikanan sehingga banyak penduduk yang menggantungkan hidup pada hasil pertanian. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis pekerjaan	Jumlah(orang)	Presentase (%)
1	Petani	1622	61.90
2	PNS	189	7.21
3	Pedagang	12	0.46
4	Peternak	446	17.02
5	Montir	5	0.19
6	Kesehatan	8	0.30
7	Pembantu RT	10	0.38
8	TNI/POLRI	18	0.68
9	Pensiunan	54	2.06
10	Pengusaha	56	2.13
11	Pengecara	1	0.03
12	Notaris	2	0.07
13	Dosen	6	0.22
14	Tukang	1991	7.29
Jumlah		2620	100,00

Sumber: Kantor Balai Desa Sumbersekar, 2016

Berdasarkan tabel diatas, mata pencaharian terbanyak adalah petani yaitu sebesar 1622 orang dan kemudian peternak mencapai 456 orang. Untuk sektor peternakan mereka mengembangkan jenis sapi, kambing dan ayam karena untuk pakan hewan tersebut sangat muda didapatkan di sekitar Desa Sumbersekar.

Selain sektor pertanian dan peternakan penduduk desa juga mengembangkan sektor industri rumah tangga dan jasa.

Dilihat dari segi agama penduduk Desa Sumbersekar menganut agama yang beragam seperti Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut

No	Kepercayaan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Islam	6429	96.74
2	Kristen	209	3.14
3	Katolik	4	0.06
4	Hindu	2	0.03
5	Budha	1	0.01
Jumlah		6645	100,00

Sumber: Kantor Balai Desa Sumbersekar, 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Sumbersekar menganut agama islam yaitu sebanyak 6.429 orang. Kristen sebanyak 209 orang. Katolik sebanyak 4 orang, Hindu sebanyak 2 orang dan Budha sebanyak 1 orang. Perbedaan agama tidak menimbulkan perpecahan antar umat beragama namun mereka saling bertoleransi dan menghormati kepercayaan masing-masing. Sikap yang saling menghargai satu sama lain membuat semua kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing orang menjadi terjaga dan aman.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Profil Kelompok Usaha Pembenihan Rakyat

5.1.1. Sejarah Berdirinya Kelompok Usaha Pembenihan Rakyat

Desa sumbersekar merupakan daerah agraris dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tanaman pangan dan hortikultura. Sejak tahun 1995 masyarakat sudah mengenal usaha perikanan dengan memelihara ikan di kolam walaupun hanya sebatas usaha sampingan dan hasilnya dikonsumsi sendiri.

Usaha pembenihan ikan nila mulai dikenal dimasyarakat pada tahun 1999. Di mulai oleh 4 orang petani secara bersama melaksanakan pembenihan ikan nila di lahan mereka. Para petani tersebut adalah Andik Wicaksono, Herwanto, Sukartono dan Sarmanu. Keberhasilan dalam usaha ini mulai tampak, tetapi dalam perjalanannya masih mengalami kendala baik dari sisi SDM, teknis maupun pemasaran, namun mereka tidak patah semangat bahkan hal inilah yang memicu untuk pembentukan kelompok

Pada Bulan Juli 2000, para petani berusaha membuat wadah pembinaan bersama guna mengembangkan usaha. Dengan tekad dan semangat kebersamaan untuk memajukan usaha maka secara sepakat pada tanggal 9 September 2000, para petani ikan ini membentuk wadah kelompok dan berdirilah kelompok tani ikan yang diberi nama "Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber mina Lestari" dengan jumlah anggota 16 orang. Agar dapat diketahui banyak orang, UPR ini juga sudah memiliki Papan nama yang berada didepan rumah yang menjadi kantor sekretariat UPR tersebut, dapat dilihat pada gambar 2.



Sumber: Data Primer, 2016

Gambar 2. Papan Nama UPR Mina Lestari

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Herwanto selaku pencetus pertama pendiri kelompok dalam pernyataan: *"...Diawali dengan adanya pelatihan tentang perikanan yang ditawarkan oleh salah satu dosen dari Universitas Brawijaya yaitu Pak Maheno yang akhirnya diikuti warga desa termasuk saya. Adanya pelatihan membuat masyarakat mengembangkan perikanan dan akhirnya membentuk suatu kelompok yang pertama kali dipimpin oleh Bapak Junaidi..."*

(Wawancara tanggal 23 oktober 2016 dirumah Bapak Purwanto)

Awal berdirinya kelompok tani ini dipimpin oleh Bapak Junaidi mulai dari Tahun 2000-2011. Awalnya anggota hanya berjumlah 16 orang saja namun semakin lama anggota menjadi bertambah, hal ini dikarenakan semakin banyak orang yang tertarik dengan usaha perikanan. Namun setelah satu tahun berjalan, Bapak Herwanto meninggalkan kelompok tersebut dikarenakan memilih untuk bekerja pada suatu industri. Walaupun demikian, kelompok tetap berjalan dan menunjukkan eksistensinya untuk tetap menjalankan usaha pembenihan ikan samapai sekarang. Dari mulai berdiri sampai sekarang kelompok ini banyak mengalami perubahan seperti standar mutu benih, pemasaran dan bidang teknologinya. Hal ini sesuai dengan tujuan kelompok yang ingin dicapai. Sesuai

yang di sampaikan oleh Bapak Purnomo bahwa “Tujuan berdirinya kelompok adalah sebagai berikut:

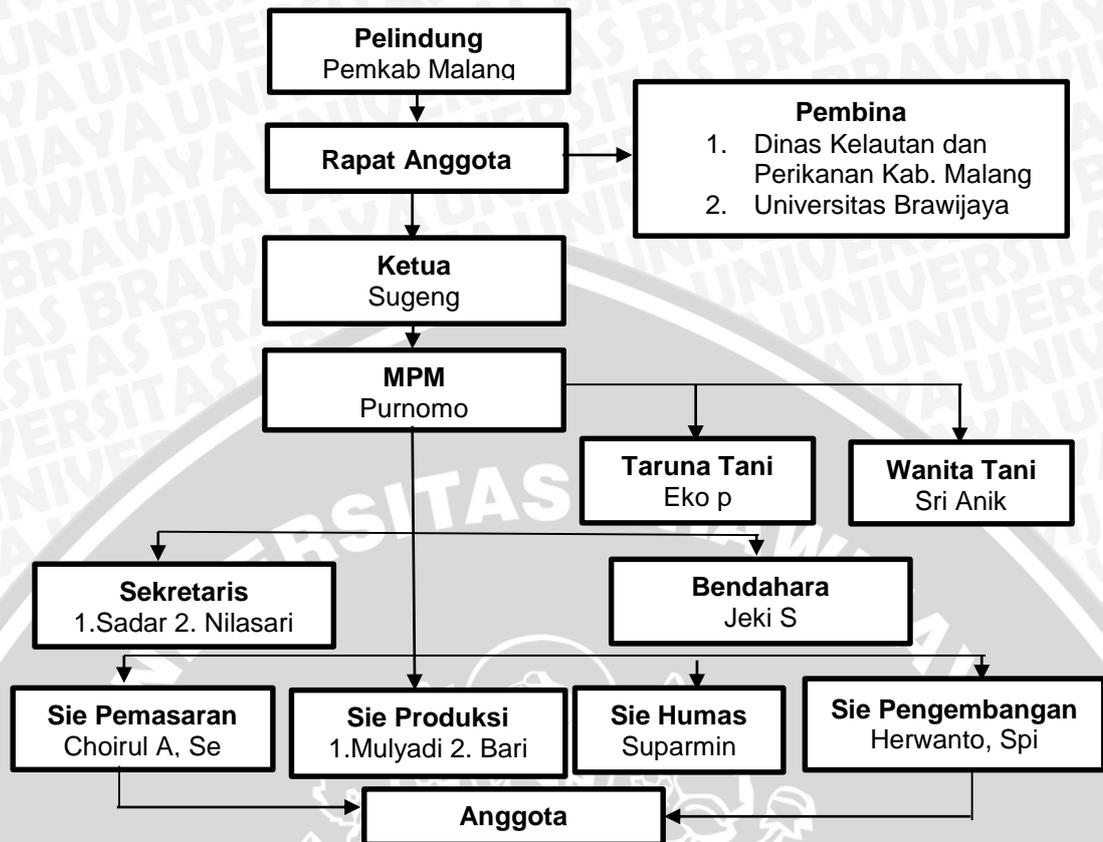
1. Mewujudkan kelompok sebagai wadah belajar, unit produksi dan wahana kerjasama
2. Menciptakan lapangan kerja sendiri karena sempitnya lapangan kerja
3. Sebagai upaya diversifikasi usaha perikanan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan petani
4. Menciptakan produk unggulan desa.”

(Wawancara tanggal 23 oktober 2016 dirumah Bapak Purwanto)

Demi mewujudkan tujuan dari kelompok dan menjaga kekompakan kelompok maka setiap tanggal 5 atau 15 setiap bulan diadakan rapat rutin untuk membahas apa saja yang diperlukan oleh masing-masing anggota dan menentukan harga benih apabila terjadi perubahan harga dan hal lain yang berkaitan dengan kelangsungan kelompok

5.1.2. Struktur Organisasi Kelompok Usaha Pembenihan Rakyat

Dilihat dari struktur organisasinya, kelompok tani sumber mina lestari telah memilimki struktur kelembagaan yang jelas. Sehingga tugas dan wewenang dapat berjalan sesuai tanggung jawab yang telah dibebankan kepada masing-masing individu. Adapun susunan pengurus kelompok Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari sebagai berikut:



Gambar 3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Sumber Mina Lestari

5.2. Keadaan Usaha Budidaya Ikan Nila Pada UPR Mina Lestari

Usaha perikanan di Desa Sumbersekar merupakan usaha bersama antar warga desa. Usaha tersebut meliputi usaha pembenihan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan ikan lele (*Clarias sp*). Biaya yang dikeluarkan dari usaha ini relatif murah dan proses pemeliharaannya mudah.

Pembenihan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dilakukan melalui sebuah kelompok tani yaitu Sumber Mina Lestari sehingga para petani ikan dapat dengan mudah melakukan koordinasi dan berbagi ilmu tentang pembenihan ikan tersebut.

Masyarakat sudah mulai mengenal usaha perikanan sejak 1995. Setelah memasuki tahun 2000 dengan dibentuknya kelompok tani maka membuat sektor perikanan di desa ini semakin meningkat meskipun terkadang juga mengalami penurunan tingkat produksinya. Hasil produksi ikan dari tahun 2002 sampai 2016

yang telah dicapai oleh kelompok tani “Sumber Mina Lestari” di Desa Sumbersekar dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Produksi Ikan Nila Pada Kelompok Tani Sumber Mina Lestari

No	Tahun	Jumlah produksi (ekor)
1	2002	331.500
2	2003	1.020.000
3	2004	8.480.000
4	2005	8.840.000
5	2006	5.880.000
6	2007	4.762.000
7	2008	5.791.000
8	2009	7.024.000
9	2010	7.739.000
10	2011	9.867.000
11	2012	9.126.000
12	2013	9.828.000
13	2014	11.816.000
14	2015	3.856.000
15	2016	6.650.000

Sumber: Profil Kelompok Tani Sumber Mina Lestari, 2016

Berdasarkan Tabel 8, penurunan hasil produksi disebabkan karena perubahan cuaca yang tidak stabil sehingga kualitas air akan menurun, perubahan cuaca yang dimaksud adalah pada saat cuaca hujan. Parameter kualitas air yang di pengaruhi cuaca hujan adalah kecerahan dan salinitas. Kecerahan yang dipengaruhi oleh kurangnya sinar matahari saat mendung sehingga laju fotosintesa fitoplankton yang menyebabkan kadar DO menjadi turun. Berkurangnya fitoplankton dalam rantai makanan akan secara efektif menyebabkan kematian massal ikan. Salinitas hujan sangat berpengaruh terhadap kematian ikan dikarenakan hujan mengandung asam. Penyakit ikan yang sering menyerang usaha budidaya ikan di Desa Sumbersekar adalah virus air atau cacar, perut kembung disebabkan oleh bakteri ecoli dan insang merah. Sebagian besar pembudidaya hanya memanfaatkan pengalaman untuk mengobati ikan yang terserang misalnya memisahkan ikan yang sakit dari ikan yang sehat untuk mencegah penularan penyakit atau dengan kata lain mereka jarang menggunakan

obat-obat kimia seperti tetra yang dijual di pasaran dan juga mengatsinya dengan menambahkan salinitas kedalam kolam.

Usaha perikanan budidaya yang dilakukan oleh pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar meliputi kegiatan pembenihan (18 orang), pembesaran (5 orang), maupun kedua-duanya sekaligus (10 orang). Jenis ikan yang dibudidayakan pada usaha pembenihan umumnya adalah ikan nila dan lele. Ukuran benih ikan nila yang siap dijual berukuran 2 sampai 9 cm. Usaha pembenihan membutuhkan waktu yang relatif singkat, yaitu 30 hari - 45 hari sampai siap dipanen. Pembudidaya ikan yang melakukan usaha pembenihan saja disebabkan karena menurut mereka usaha pembesaran ikan memerlukan waktu yang lama sehingga biaya yang dikeluarkanpun semakin besar.

Pembudidaya ikan biasanya melakukan usaha pembenihan dan pembesaran ikan secara bersama-sama. Para pembudidaya ikan yang melakukan usaha pembenihan dan pembesaran biasanya memperoleh benih dari UPR tersebut sedangkan UPR itu sendiri mendatangkan benih dari Pasuruan, Purwakarta dan Sleman. Usaha pembesaran ikan konsumsi membutuhkan waktu antara 6 bulan atau dua kali dalam setahun, tetapi bila ada pembeli yang ingin membeli ikan pada ukuran dan waktu tertentu sebelum ikan dipanen, pembeli tetap dilayani.

Pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar menggunakan pakan buatan yang umumnya digunakan adalah pellet. Pakan buatan ini seharga Rp 268.000/sak, untuk pembenihan biasanya menghabiskan 1 sak pakan selama 7-8 kali panen dalam setahun dan untuk ikan konsumsi menghabiskan 4 sak pakan selama 2 kali panen dalam setahun.

Pemasaran untuk usaha pembenihan ikan nila biasanya dilakukan di sekitar Malang dan Kota Batu serta ke Kabupaten-kabupaten yang berada di Jawa Timur seperti: Sidoarjo, Pasuruan, Probolinggo, Situbondo, Lamongan, Kediri,

Gresik dan Tuban. Dan keluar daerah seperti: Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Barat dan Papua. Sistem distribusi di UPR ini dengan cara Pembeli datang sendiri ke kelompok untuk melaksanakan transaksi di kelompok bagi yang berada di Jawa Timur dan Kabupaten-kabupaten yang berada di Jawa Timur dan juga diantar ke tempat pembeli dengan menambah biaya ongkos, harga biaya ongkos tergantung jarak.

5.3. Karakteristik Pembudidaya Ikan

Berdasarkan hasil wawancara, maka diperoleh gambaran karakteristik terhadap 32 orang responden. Dilihat dari segi umur, jumlah anggota rumah tangga, pengalaman usaha, tingkat pendidikan, jenis usaha, sifat usaha dan luas lahan yaitu sebagai berikut:

5.3.1. Umur

Pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar Rata-rata menjadikan usaha perikanan sebagai usaha sampingan dari usaha utamanya di bidang pertanian. Rata – rata umur pembudidaya ikan adalah 44 tahun. Jumlah pembudidaya ikan berdasarkan penggolongan umur dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Pembudidaya Ikan Nila Berdasarkan Penggolongan Umur Tahun 2016

Umur (Tahun)	Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	Presentase (%)
26 – 30	3	9,38
31 – 35	6	18,75
36 - 40	7	21,88
41 – 45	3	9,38
46 – 50	2	6,25
51 – 55	5	15,63
56 – 60	4	12,50
61 – 65	0	0,00
66 – 70	2	6,25
Jumlah	32	100.00

Sumber: Data Primer, 2016

5.3.2. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar memiliki jumlah anggota rumah tangga terbesar sejumlah 4 orang anggota rumah tangga sebanyak 6 orang (18,75%) dan terkecil hanya 1 orang anggota rumah tangga sebanyak 2 orang (6,25%), dimiliki oleh pembudidaya ikan yang baru menikah dan juga dimiliki oleh pembudidaya ikan yang sudah berumur tua, dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Pembudidaya Ikan Nila Berdasarkan Jumlah Anggota Rumah Tangga Tahun 2016

Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
1	2	6,25
2	11	34,38
3	13	40,63
4	6	18,75
Jumlah	32	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

5.3.3. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha pembudidaya ikan yang terlama adalah 16-20 tahun sebanyak 4 orang (12,50%) dan pengalaman usaha yang terendah 1-5 tahun sebanyak 4 orang (12,50%). Rata-rata pengalaman usaha pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar selama 10 tahun, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Karakteristik Pembudidaya Ikan Nila Berdasarkan Pengalaman Usaha Tahun 2016

Pengalaman Usaha (Tahun)	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
1 – 5	4	12,50
6 – 10	21	65,63
11 – 15	3	9,38
16 – 20	4	12,50
Jumlah	32	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

5.3.4. Tingkat Pendidikan

Sebagian besar tingkat pendidikan rumah tangga pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar masih rendah, hanya berpendidikan sampai tingkat Sekolah

Dasar (SD), yaitu sebanyak 16 orang (50,00%). Tingkat pendidikan SMP merupakan jumlah yang paling sedikit, yaitu sebanyak 1 orang (3,13%). Pembudidaya ikan yang menamatkan sampai jenjang SMA sebanyak 10 orang (31,25%) dan yang sampai tingkat sarjana sebanyak 5 orang (15,63%), data selengkapnya dilihat pada Tabel 12

Tabel 12. Karakteristik Pembudidaya Ikan Nila Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2016

Tingkat Pendidikan	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
Tamat SD	16	50,00
Tamat SMP	1	3,13
Tamat SMA	10	31,25
Tamat Universitas	5	15,63
Jumlah	32	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

5.3.5. Jenis Usaha

Pembudidaya ikan yang melakukan usaha pembenihan sebanyak 17 orang (53,13%), Usaha pembesaran Sebanyak 5 orang (15,63%) dan yang melakukan usaha pembenihan dan pembesaran sebanyak 10 orang (31,25%).

Jenis ikan yang diusahakan pada usaha pembenihan pada umumnya adalah ikan nila, sedangkan usaha pembesaran ataupun usaha pembenihan dan pembesaran adalah ikan konsumsi yaitu ikan nila, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Karakteristik Pembudidaya Ikan Nila Berdasarkan Jenis Usaha Tahun 2016

Jenis Usaha	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
Pembenihan	17	53,13
Pembesaran	5	15,63
Pembenihan dan pembesaran	10	31,25
Jumlah	32	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

5.3.6. Sifat Usaha

Pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar sebagian besar menjadikan usaha budidaya ikan sebagai usaha sampingan, yaitu sebanyak 30 orang (93,75%) selisihnya sebanyak 2 orang (6,25%) menjadikan usaha budidaya ikan sebagai usaha utama.

Pembudidaya ikan yang menjadikan usaha budidaya sebagai usaha utama, biasanya membudidayakan ikan yang tergolong usaha pembesaran ataupun pembenihan dan pembesaran. Terlihat pada Tabel 14

Tabel 14. Karakteristik Pembudidaya Ikan Nila Berdasarkan Jenis Usaha Tahun 2016

Sifat Usaha	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
Utama	2	6,25
Sampingan	30	93,75
Jumlah	32	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

5.3.7. Luas Lahan

Pembudidaya ikan yang memiliki luas lahan < 50 m² sebanyak 4 orang (12,50%) dan diantara 50 m² -100 m² sebanyak 13 orang (40,63%) sedangkan sisanya > 100 m² sebanyak 15 orang (46,87%). Luas tidaknya lahan perikanan yang dimiliki oleh pembudidaya ikan sangat tergantung pada besarnya modal yang dimiliki. Lahan perikanan yang luas dimiliki oleh Pembudidaya ikan yang bermodal besar. Dilihat pada Tabel 15

Tabel 15. Karakteristik Pembudidaya Ikan Nila Berdasarkan Luas Lahan Tahun 2016

Sifat Usaha	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
< 50 m ²	4	12,50
50 – 100 m ²	13	40,63
> 100 m ²	15	46,87
Jumlah	32	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

5.4. Analisis Usaha Budidaya Ikan Nila Sumber Mina Lestari

5.4.1. Modal Investasi Pada Usaha Budidaya Ikan Nila Sumber Mina Lestari

Pada usaha budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) ini terdapat pengeluaran untuk modal investasi, penggunaan dana untuk modal investasi dalam usaha pembenihan dan pembesaran ikan nila ini dapat dilihat pada Tabel 16 dan Tabel 17.

Tabel 16. Modal Investasi Pada Usaha Pembenihan Ikan Nila Sumber Mina Lestari

No	Jenis Investasi	Total (Rp)
1	Sewa lahan (150 m ²)	450.000
2	Peralatan	100.000
3	Pembuatan kolam	1.200.000
Jumlah		1.840.000

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel 16. Modal Investasi Pada Usaha Pembenihan Ikan Nila Sumber Mina Lestari

No	Jenis Investasi	Total (Rp)
1	Sewa lahan (150 m ²)	450.000
2	Peralatan	150.000
3	Pembuatan kolam	4.500.000
Jumlah		5.100.000

Sumber: Data Primer, 2016

5.4.2. Biaya Pada Usaha Budidaya Ikan Nila Sumber Mina Lestari

▪ Biaya Tetap

Pada usaha budidaya ikan nila terdapat pengeluaran untuk biaya tetap, penggunaan dana untuk biaya tetap dalam usaha pembenihan dan pembesaran dapat dilihat pada Tabel 17 dan Tabel 18.

Tabel 17. Biaya Tetap Pada Usaha Pembenihan Ikan Nila sumber Mina Lestari

No	Jenis Biaya	Total (Rp)
1	Penyusutan alat 10%	15.000
2	Bunga investasi 10%	184.000
3	Bunga biaya tidak tetap 10%	587.000
Jumlah		786.000

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel 18. Biaya Tetap Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila sumber Mina Lestari

No	Jenis Biaya	Total (Rp)
1	Penyusutan alat 10%	15.000
2	Bunga investasi 10%	510.000
3	Bunga biaya tidak tetap 10%	942.000
4	Penyusutan kolam 10 %	450.000
Jumlah		1.917.000

Sumber: Data Primer, 2016

▪ Biaya Variabel

Pada usaha budidaya ikan nila terdapat pengeluaran untuk biaya tetap, penggunaan dana untuk biaya tetap dalam usaha pembenihan dan pembesaran dapat dilihat pada Tabel 19 dan Tabel 20.

Tabel 19. Biaya Variabel Pada Usaha Pembenihan Ikan Nila Sumber Mina Lestari

No	Jenis Biaya	Total (Rp)
1	Pakan	3.285.000
2	Pupuk	150.000
3	Tenaga kerja	1.200.000
Jumlah		4.635.000

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel 20. Biaya Variabel Pada Usaha Pembesaran Ikan Nila Sumber Mina Lestari

No	Jenis Biaya	Total (Rp)
1	Benih ikan	42.000
2	Pakan	3.285.000
3	Pupuk	300.000
4	Tenaga kerja	1.200.000
Jumlah		4.827.000

Sumber: Data Primer, 2016

5.4.3. Penerimaan Usaha

Rata-rata usaha pembenihan berproduksi 7 – 8 kali dalam setahun. Sedangkan usaha pembesaran ataupun usaha pembenihan dan usaha pembesaran yang dilakukan secara bersama-sama membutuhkan waktu 6 bulan atau berproduksi 2 kali dalam setahun. Pemanenan ikan nila di salah satu anggota kelompok dapat dilihat pada gambar 4.

Harga benih ikan nila bervariasi sesuai ukuran benihnya yaitu ukuran 2-3 cm seharga Rp 60,00 per benih, ukuran 4-5 cm seharga Rp 70,00 per benih,

ukuran 6-7 cm seharga Rp 100,00 per benih dan ukuran 8-9 cm seharga Rp 115,00 per benih dan pembudidaya ikan menghasilkan 6.650.000 benih dalam setahun terakhir. Harga ikan konsumsi rata-rata per kilo gram adalah Rp 18.000,00 untuk ikan Nila. Kuantitas ikan konsumsi yang di hasilkan dalam setahun terakhir adalah 18.000 kg.

Penerimaan usaha budidaya ikan diperoleh dari hasil penjualan ikan. Harga satuan produk dan jumlah produk yang dihasilkan merupakan dua komponen yang menentukan besarnya penerimaan usaha budidaya ikan. Penerimaan usaha dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana: TR = Total Revenue (penerimaan)

P = Harga Satuan Produk

Q = Jumlah Produk Yang Terjual

Penerimaan usaha pembenihan ikan nila di Desa Sumbersekar adalah sebesar Rp 13.500.000 / tahun dan untuk penerimaan usaha pembesaran adalah sebesar Rp 54.000.000 / tahun.

5.4.4. Pengeluaran Usaha

Besarnya pengeluaran usaha tergantung kepada biaya yang dikeluarkan. Investasi merupakan pengeluaran usaha pertama yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan. Pengeluaran atau biaya usaha terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan untuk usaha pembenihan terdiri dari penyusutan peralatan dan biaya penyusutan kolam. Biaya variabel terdiri dari biaya pembelian pakan, pupuk, upah tenaga kerja dan. Usaha pembesaran ikan konsumsi membutuhkan biaya tetap yang sama dengan usaha pembenihan, tetapi membutuhkan biaya variabel yang terdiri dari pembelian benih, pakan, pupuk dan upah tenaga kerja. Usaha pembenihan dan pembesaran ikan tidak membutuhkan

biaya untuk pembelian benih, karena benih dihasilkan sendiri. Nilai pengeluaran yang kecil disebabkan karena penggunaan pakan alami yang diperoleh secara gratis dan tidak menggunakan tenaga kerja dalam melakukan usaha budidayanya sehingga biaya yang dikeluarkan sedikit.

Pengeluaran usaha adalah total biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan dalam menjalankan usahanya. Pengeluaran usaha dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana: TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

Nilai pengeluaran usaha pembenihan ikan nila di Desa Sumbersekar adalah sebesar Rp 5.421.000,00 / tahun dan pengeluaran untuk usaha pembesaran ikan nila adalah sebesar Rp 6.744.000,00 / tahun. Usaha budidaya yang dilakukannya adalah pembenihan dan pembesaran ikan nila.

5.5. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar berasal dari dua sumber, yaitu dari pendapatan usaha perikanan dan dari pendapatan usaha non perikanan.

5.5.1. Pendapatan Usaha Perikanan

Pendapatan usaha perikanan dalam hal ini adalah pendapatan yang berasal dari usaha budidaya ikan. Pendapatan usaha budidaya ikan adalah selisih antara penerimaan usaha dan pengeluaran usaha. Nilai pendapatan usaha tergantung besarnya penerimaan usaha budidaya. Pendapatan usaha yang terbesar adalah sebesar Rp 2.000.000,00 per bulan dan pendapatan usaha terkecil sebesar Rp 500.000,00 per bulan. Rata – rata pendapatan usaha

perikanan sebesar Rp 1.184.375. Pembudidaya yang memiliki pendapatan usaha terbesar melakukan usaha pembenihan dan pembesaran ikan nila. Usaha budidaya ikan sudah dilakukan selama 5 tahun. Daerah pemasaran masih di daerah Jawa Timur. Jenis ikan yang dibudidaya adalah ikan nila, dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Pendapatan Pembudidaya Ikan Nila Dari Usaha Perikanan Tahun 2016

Pendapatan Usaha Perikanan (Rp)	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
100.000 – 500.000	4	12,50
600.000 – 1.000.000	10	31,25
1.100.000 – 1.500.000	10	31,25
1.600.000 – 2.000.000	8	25,00
Jumlah	32	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

5.5.2. Pendapatan Usaha Non Perikanan

Rata-rata pendapatan dari usaha non perikanan adalah pertanian, swasta, buruh, bengkel dll. Pendapatan terbesar dari usaha non perikanan adalah sebesar Rp 4.500.000,00 per bulan dan pendapatan terkecil sebesar Rp 500.000,00 per bulan. Rata – rata pendapatan non usaha perikanan sebesar Rp 1.746.774, dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Pendapatan Pembudidaya Ikan Nila Dari Usaha Non Perikanan Tahun 2016

Pendapatan Usaha Non Perikanan (Rp)	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
< 500.000	1	3,13
600.000 – 1.000.000	3	9,38
1.100.000 – 1.500.000	12	37,50
1.600.000 – 2.000.000	9	28,13
2.100.000 – 2.500.000	3	9,38
2.600.000 – 3.000.000	2	6,25
> 3.000.000	1	3,13
Jumlah	31	96,88%

Sumber: Data Primer, 2016

Sumber pendapatan usaha non perikanan terbesar adalah karyawan swasta di salah satu perusahaan dan juga dari sektor pertanian yaitu petani pangan dan petani bunga. Pendapatan dari usaha non perikanan yang terkecil di peroleh dari usaha buruh tani dan usaha warung. Buruh tani ini hanya bekerja jika

ada yang membutuhkan. Hal ini yang menyebabkan kurangnya pendapatan rumah tangga, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 23

Tabel 23. Jenis Usaha Pembudidaya Ikan Nila Dari Usaha Non Perikanan Tahun 2016

Jenis Usaha Non Perikanan	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
Petani pangan	6	18,75
Petani bunga	1	3,13
Buruh tani	3	9,38
Pedagang	2	6,25
Warung	1	3,13
Bakul ikan	1	3,13
Sopir	2	6,25
PNS	2	6,25
Bengkel motor	1	3,13
Tukang batu	3	9,38
Tukang las	1	3,13
Satpam	1	3,13
Perangkat desa	2	6,25
Karyawan swasta	3	9,38
Wiraswasta	2	6,25
Jumlah	31	96,88%

5.6. Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu pengeluaran rumah tangga untuk makanan dan pengeluaran rumah tangga untuk non makanan. Pengeluaran untuk makanan antara lain pengeluaran untuk bahan makanan konsumsi yaitu bahan makanan dan minuman sehari-hari. Pengeluaran untuk non makanan antara lain untuk biaya pendidikan, biaya kesehatan, pembayaran rekening listrik, pulsa hp, rokok.

5.6.1. Pengeluaran Makanan

Nilai terbesar pengeluaran rumah tangga untuk makanan adalah Rp 1.450.500,00. Pengeluaran rumah tangga terkecil untuk makanan adalah Rp 424.000,00.

Besar kecilnya pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar baik untuk makanan dan non makanan dipengaruhi oleh besarnya

pendapatan dan kebiasaan. Pengeluaran untuk makanan yang terbesar dikeluarkan oleh pembudidaya ikan yang memiliki pendapatan rumah tangga yang cukup besar. Pengeluaran untuk makanan yang terkecil dikeluarkan oleh pembudidaya ikan yang memiliki pendapatan rumah tangga yang relatif rendah. Dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Pengeluaran Makanan Pembudidaya Ikan Nila Tahun 2016

Pengeluaran Makanan (Rp)	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
< 600.000	5	15,63
600.000 – 1.000.000	21	65,63
1.100.000 – 1.500.000	6	18,75
Jumlah	31	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

5.6.2. Pengeluaran Non Makanan

Pengeluaran terbesar untuk non makanan adalah Rp 1.840.000,00 dan pengeluaran terkecil adalah sebesar Rp 40.000,00.

Pengeluaran rumah tangga untuk non makanan digunakan untuk pendidikan, biaya kesehatan, pembayaran rekening listrik, Pulsa handphone, sabun cuci dan rokok. Adanya anggota rumah tangga yang masih bersekolah dan sering tidaknya anggota rumah tangga sakit, menentukan besarnya pengeluaran rumah tangga untuk non makanan. Pengeluaran untuk non makanan yang terbesar dikeluarkan oleh pembudidaya ikan yang memiliki pendapatan rumah tangga Rp 4.200.000,00 / bulan. Dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Pengeluaran Non Makanan Pembudidaya Ikan Nila Tahun 2016

Pengeluaran Makanan (Rp)	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
< 600.000	20	62,50
600.000 – 1.000.000	9	28,13
1.100.000 – 1.500.000	0	0,00
1.600.000 – 2.000.000	3	9,38
Jumlah	31	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

5.7. Tingkat Kesejahteraan Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2005

Berdasarkan pengukuran tingkat kesejahteraan dari Badan Pusat Statistik yang dimodifikasi dari SUSENAS, indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi: pendapatan rumah tangga, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota rumah tangga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

5.7.1. Indikator Pendapatan

Menurut Soeratno (1996), ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumahtangga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja dirumahtangga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa anggota keluarga seperti istri dan anak-anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumahtangga maupun mencari nafkah.

Indikator pendapatan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga, digunakan pendekatan dengan 3 kriteria yaitu pendapatan tinggi, pendapatan sedang dan pendapatan rendah. Pendapatan tinggi yaitu $> \text{Rp } 10.000.000$, pendapatan sedang yaitu antara $\text{Rp } 5.000.000 - \text{Rp } 10.000.000$ dan pendapatan rendah yaitu $< \text{Rp } 5.000.000$. Pendapatan yang di peroleh pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar 196,9% dibawah $\text{Rp } 5.000.000$ maka pendapatan pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar masih tergolong rendah.

Pendapatan per kapita per bulan dari pembudidaya ikan yang terbesar yaitu memiliki pendapatan sebesar $\text{Rp } 4.700.000$ per bulan dan memiliki 2 orang anggota rumah tangga. Pendapatan per kapita perbulan yang terkecil dimiliki oleh pembudidaya yang memiliki anggota rumah tangga sebanyak 3 orang dan memiliki pendapa tan sebesar $\text{Rp } 1.550.000$ per bulan. Dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Kriteria Pendapatan Anggota Pembudidaya Ikan Nila Tahun 2016

No	Pendapatan (Rp)	Skor	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
1	> 10.000.000	3	0	0,00
2	5.000.000 – 10.000.000	2	1	3,13
3	< 5.000.000	1	31	96,88
Jumlah			32	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

5.7.2. Indikator Pengeluaran

Pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan. Perubahan pendapatan seseorang akan berpengaruh terhadap pengeluaran, semakin tinggi pendapatan semakin tinggi pengeluaran bukan makanan. Dengan demikian, pola pengeluaran dapat dipakai sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk, dimana perubahan komposisinya digunakan sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan. (SUSENAS, 2011).

Indikator pengeluaran untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga, digunakan pendekatan dengan 3 kriteria yaitu pengeluaran tinggi, pengeluaran sedang dan pengeluaran rendah. Pengeluaran tinggi yaitu > Rp 5.000.000, pengeluaran sedang yaitu antara Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000 dan pengeluaran rendah yaitu < Rp 1.000.000. Pengeluaran yang di peroleh pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar 100% tergolong sedang karena pengeluaran pembudidaya ikan dibawah Rp 5.000.000.

Pengeluaran per kapita per bulan dari pembudidaya ikan yang terbesar yaitu memiliki pengeluaran sebesar Rp 2.771.000 per bulan dan memiliki 2 orang anggota rumah tangga. Pengeluaran per kapita perbulan yang terkecil dimiliki oleh pembudidaya yang memiliki anggota rumah tangga sebanyak 3 orang dan memiliki pengeluaran sebesar Rp 659.000 per bulan. Bisa dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Kriteria Pengeluaran Anggota Pembudidaya Ikan Nila Tahun 2016

No	Pengeluaran (Rp)	Skor	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
1	> 5.000.000	3	0	0,00
2	1.000.000 – 5.000.000	2	10	31,25
3	< 1.000.000	1	22	68,75
Jumlah			32	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

5.7.3. Indikator Keadaan Tempat Tinggal

Tempat tinggal biasanya berwujud bangunan rumah, tempat berteduh atau struktur lainnya yang digunakan sebagai tempat manusia tinggal. Mengukur kemiskinan berdasarkan kriteria keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera berdasarkan keadaan tempat tinggal secara garis besar yaitu. Keluarga pra sejahtera memiliki lantai rumah bersemen lebih dari 80 % dan keluarga sejahtera memiliki rata-rata luas lantai rumah 8 meter persegi per anggota keluarga (BKKBN 2009).

Pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar seluruhnya sudah memakai atap dari asbes dan genteng, yang memakai asbes sebanyak 2 orang (6,3%) dan memakai genteng 30 orang (93,8%). Bilik tempat tinggal pembudidaya ikan sebanyak 31 orang (96,9%) sudah menggunakan tembok dan hanya 1 orang (3,1%) yang masih setengah tembok dan kayu. Status kepemilikan bangunan atau tempat tinggal pembudidaya, semuanya adalah milik sendiri (100%). Lantai rumah terbuat dari semen sebanyak 8 orang (25,0%) dan sebanyak 24 orang (75,0) sudah terbuat dari keramik, dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Indikator Keadaan Tempat Tinggal Tahun 2016

No	Indikator	Skor	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
1	Atap			
	Genteng	4	30	93,75
	Asbes	3	2	6,25
	Seng	2	0	0,00
	Sirap	1	0	0,00
	Jumlah		32	100,00
2	Bilik			
	Tembok	3	31	96,88
	Setengah tembok	2	1	3,12
	Kayu/bambu	1	0	0,00
	Jumlah		32	100,00
3	Lantai			
	Keramik	3	24	75,00
	Semen	2	8	25,00
	Tanah	1	0	0,00
	Jumlah		32	100,00
4	Status			
	Milik sendiri	3	32	100,00
	Sewa	2	0	0,00
	Numpang	1	0	0,00
	Jumlah		32	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

Penjumlahan empat elemen keadaan tempat tinggal diatas, menghasilkan nilai antara 12 sampai 13 (skor 3), artinya seluruh pembudidaya ikan (100%) di Sumbersekar sudah memiliki tempat tinggal yang sudah permanen. Tempat tinggal yang sudah permanen menunjukkan bahwa rumah tangga pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar, sudah menjadikan kebutuhan tempat tinggal sebagai salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi setelah kebutuhan sandang dan pangan. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap jenis tempat tinggal pembudidaya ikan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pembudidaya ikan, semakin lengkap fasilitas yang dimiliki. Dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Kriteria Keadaan Tempat Tinggal tahun 2016

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota Pembudidaya (orang)	Presentase (%)
1	Permanen	3	32	100,00
2	Semi permanen	2	0	0,00
3	Non permanen	1	0	0,00
	Jumlah		32	100,00

5.7.4. Indikator Fasilitas Tempat Tinggal

Tempat tinggal yang ideal membutuhkan fasilitas, baik fasilitas dalam tempat tinggal maupun fasilitas lingkungannya. Dalam pengukuran tingkat kesejahteraan rumah tangga, yang dilihat adalah fasilitas di dalam tempat tinggal itu sendiri.

Fasilitas hiburan yang dimiliki pembudidaya ikan, sebanyak 30 orang (93,8%) memiliki televisi dan sisanya sudah memiliki video (6,2%). Fasilitas pendingin yang dimiliki, sebanyak 8 orang sudah memiliki lemari es (25,0%), sebanyak 1 orang (3,1%) memiliki ac dan sebagian besar, yaitu sebanyak 23 orang tidak menggunakan fasilitas pendingin apapun atau alami. Fasilitas penerangan yang dimiliki, seluruh pembudidaya ikan sudah (100%) menggunakan listrik sebagai sumber penerangan. Bahan bakar yang digunakan sebagian besar masih menggunakan minyak tanah dan kayu (arang), yaitu sebanyak 1 orang (3,1%) dan sisanya 30 orang (93,8%) sudah menggunakan kompor gas. Sumber air untuk keperluan sehari-hari, seluruh pembudidaya (100%) menggunakan sumber air dari PAM. Dapat dilihat pada Tabel 30.



Tabel 30. Indikator Fasilitas Tempat Tinggal Tahun 2016

No	Indikator	Skor	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
1	Hiburan			
	Video	3	30	93,75
	Tv	2	2	6,25
	Tape/ radio	1	0	0,00
Jumlah			32	100,00
2	Pendingin			
	AC	3	1	3,13
	Lemari es	2	8	25,00
	Kipas angin	1	0	0,00
Jumlah			9	28,13
3	Sumber Penerangan			
	Listrik	3	32	100,00
	Petromak	2	0	0,00
	Lampu tempel	1	0	0,00
Jumlah			32	100,00
4	Bahan Bakar			
	Gas	3	30	93,74
	Minyak tanah	2	1	3,13
	Kayu (arang)	1	1	3,13
Jumlah			32	100,00
5	Sumber Air			
	PAM	5	32	100,00
	Sumur bor	4	0	0,00
	Sumur gali	3	0	0,00
	Air hujan	2	0	0,00
Sungai	1	0	0,00	
Jumlah			32	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, sebanyak 9 orang memiliki fasilitas tempat tinggal lengkap (skor 21 – 27) dan 20 orang memiliki fasilitas tempat tinggal sedang atau cukup (skor 14 – 20) serta sebanyak 3 orang masih kekurangan dalam fasilitas tempat tinggal (skor 7 – 13). Fasilitas tempat tinggal yang sedang dan kurang, disebabkan karena pendapatan yang diperoleh pembudidaya ikan sebagian besar masih digunakan untuk pengeluaran makanan dan pendidikan. Kelengkapan fasilitas pokok suatu tempat tinggal akan menentukan kenyamanan suatu tempat tinggal dan juga menentukan kualitas suatu tempat tinggal. Fasilitas pokok yang terpenting adalah tersedianya sarana penerangan listrik, air dan kamar mandi. Dapat dilihat pada Tabel 31.

Tabel 31. Indikator Fasilitas Tempat Tinggal Tahun 2016

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
1	Lengkap	3	9	28,13
2	Cukup	2	20	62,50
3	kurang	1	3	9,38
Jumlah			32	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

5.7.5. Indikator Kesehatan

Kesehatan anggota rumah tangga dilihat dari beberapa kriteria, yaitu bagus (skor 1) jika dari seluruh anggota rumah tangga dalam satu bulan kurang dari 25% sering sakit, cukup bagus (skor 2) jika dari seluruh anggota rumah tangga dalam satu bulan antara 25% - 50% sering sakit dan kurang bagus (skor 1) jika dari seluruh anggota rumah tangga dalam satu bulan lebih dari 50% sering sakit. Tingkat kesehatan rumah tangga pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar, 100% termasuk kategori bagus karena seluruh pembudidaya ikan sehat semua. Desa Sumbersekar untuk menjaga kebersihan lingkungan secara keseluruhan tinggi, terlihat dengan jarangny ada sampah berserakan di jalanan. Dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32. Kriteria Kesehatan Anggota Rumah Tangga tahun 2016

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
1	Bagus	3	32	100,00
2	Cukup	2	0	0,00
3	Kurang	1	0	0,00
Jumlah			32	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

5.7.6. Indikator Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan adalah jarak ke rumah sakit terdekat, jarak ke poliklinik terdekat, biaya berobat, penanganan berobat, Skor dikategorikan menjadi 3, yaitu sulit (skor 6-9), cukup (skor 10-13) dan mudah (skor 14-18).

Jarak tempat tinggal Pembudidaya ikan I ke rumah sakit terdekat kurang dari 1 km sebanyak 7 orang (21,9%), antara 1 km – 3 km sebanyak 24 orang (75,0%) dan lebih dari 3 km sebanyak 1 orang (3,1%). Rumah sakit terdekat terdapat di Kota Batu dan harus ditempuh dengan menggunakan kendaraan transportasi. Jarak ke poliklinik atau tempat pengobatan terdekat, sebanyak 24 orang (75,0%) menyatakan dibawah 1 km dan sebanyak 8 orang (25,0%) menyatakan jaraknya 1 km sampai 3 km. Penanganan berobat yang dirasakan oleh pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar, sebanyak 26 orang (81,3%) menyatakan baik, sebanyak 6 orang (18,7%) menyatakan cukup. Biaya berobat menurut pembudidaya ikan, sebanyak 6 orang (18,8%) menyatakan bahwa biaya berobat terjangkau atau murah, sebanyak 19 orang (59,4%) menyatakan biaya berobat sedang atau cukup dan sebanyak 7 orang (21,8%) menyatakan bahwa bahwa biaya berobat termasuk mahal. Pembudidaya ikan yang menyatakan harga obat-obatan terjangkau atau murah, sebanyak 8 orang (25,0%), sebanyak 17 orang (53,1%) menyatakan sedang dan sebanyak 7 orang (21,9%) menyatakan sulit atau mahal. Dilihat pada Tabel 33.

Tabel 33. Indikator Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

No	Indikator	Skor	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
1	Jarak Rs Terdekat			
	< 1 km	3	7	21,87
	1 km-3 km	2	24	75,00
	> 3 km	1	1	3,13
	Jumlah		32	100,00
2	Jarak ke Poliklinik			
	< 1 km	3	24	75,00
	1 km-3 km	2	8	25,00
	> 3 km	1	0	0,00
	Jumlah		32	100,00
3	Biaya Berobat			
	Murah	3	6	18,75
	Sedang	2	19	59,38
	Mahal	1	7	21,87
	Jumlah		32	100,00
4	Penganganan Saat Berobat			
	Baik	3	26	81,25
	Cukup	2	6	18,75
	Jelek	1	0	0,00
	jumlah		32	100,00
5	Harga Obat-Obatan			
	Murah	3	8	25,00
	Sedang	2	17	53,13
	Mahal	1	7	21,87
	Jumlah		32	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang menyatakan mudah (skor 14-18) mendapatkan fasilitas kesehatan, sebanyak 27 orang menyatakan sedang (skor 10-13) dan sisanya sebanyak 1 orang menyatakan sulit (skor 6-9) mendapatkan fasilitas kesehatan. Dapat dilihat pada Tabel 34.

Tabel 34. Kriteria Kemudahan Mendapatkan Pelayanan kesehatan

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
1	Mudah	3	4	12,50
2	Cukup	2	27	84,38
3	Sulit	1	1	3,13
	Jumlah		32	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

5.7.7. Indikator Kemudahan Memasukkan Anak Ke Jenjang Pendidikan

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah dan prosedur penerimaan sekolah. Penentuan skor dibedakan menjadi tiga kriteria, yaitu 3 untuk kriteria mudah (skor 7-9), 2 untuk kriteria cukup (skor 5-6) dan 1 untuk kriteria sulit (skor 3-4).

Pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar, Sebanyak 4 orang (12,5%) menyatakan bahwa biaya pendidikan masih terjangkau atau murah, sebanyak 21 orang (65,6%) menyatakan sedang dan sebanyak 7 orang (21,9%) menyatakan mahal atau sulit. Biaya pendidikan yang masih terjangkau karena sebagian besar anggota rumah tangga, baru bersekolah sampai tingkat SD.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebanyak 19 orang (59,4%) menyatakan bahwa jarak tempat tinggal ke sekolah adalah kurang dari 1 km, sebanyak 12 orang (37,5%) menyatakan bahwa jarak tempat tinggal ke sekolah antara 1 km - 3 km dan sebanyak 1 orang (3,1%) yang menyatakan jarak tempat tinggal ke sekolah lebih dari 3 km. Pembudidaya ikan sebanyak 25 orang (78,1%) menyatakan bahwa prosedur penerimaan sekolah di Desa Sumbersekar tergolong mudah. Dan sebanyak 7 orang (21,9%) yang menyatakan prosedur penerimaan sekolah cukup atau sedang. Dapat dilihat pada Tabel 35.

Tabel 35. Indikator Kemudahan Memasukkan Anak ke Jenjang Pendidikan

No	Indikator	Skor	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
1	Jarak Sekolah			
	< 1 km	3	19	59,37
	1 km-3 km	2	12	37,50
	> 3 km	1	1	3,13
jumlah			32	100,00
2	Biaya Sekolah			
	Murah	3	4	12,50
	Sedang	2	21	65,63
	Mahal	1	7	21,87
Jumlah			32	100,00
3	Prosedur Penerimaan			
	Mudah	3	25	78,13
	Cukup	2	7	21,87
	Sulit	1	0	0,00
Jumlah			32	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

Penjumlahan tiga elemen kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan didapatkan bahwa ada sebanyak 25 orang menyatakan mudah memasukkan anak ke jenjang pendidikan, sebanyak 7 orang menyatakan kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan termasuk cukup atau sedang. Dapat dilihat pada Tabel 36.

Tabel 36. Kriteria Kemudahan Memasukkan Anak ke Jenjang Pendidikan

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
1	Mudah	3	25	78,13
2	Cukup	2	7	21,87
3	Sulit	1	0	0,00
Jumlah			32	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

5.7.8. Indikator Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi

Komponen yang menentukan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi adalah ongkos atau biaya transportasi, kendaraan yang dimiliki dan status kepemilikan kendaraan. Pembudidaya ikan yang menyatakan bahwa biaya atau ongkos transportasi masih terjangkau atau murah, sebanyak 6 orang (18,8%), sebanyak 24 orang (75,0%) menyatakan cukup atau sedang dan sebanyak 2

orang (6,3%) lainnya menyatakan mahal atau tidak terjangkau sebanyak 2 orang (6,3%). Fasilitas kendaraan yang dimiliki terdapat di Desa Sumbersekar, sebanyak 5 orang (15,6%) yang memiliki kendaraan mobil, sebanyak 24 orang (81,3%) memiliki kendaraan sepeda motor dan 1 orang tidak memiliki kendaraan. Kepemilikan sarana transportasi pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar, sebanyak 31 orang (96,9%) mempunyai kendaraan sendiri, dan 1 orang (3,1%) yang masih memanfaatkan fasilitas kendaraan umum. Dapat dilihat pada Tabel 37.

Tabel 37. Indikator Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi

No	Indikator	Skor	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
1	Ongkos dan Biaya			
	Murah	3	6	18,75
	Sedang	2	24	75,00
	Mahal	1	2	6,25
Jumlah			32	100,00
2	Kendaraan Yang Dimiliki			
	Mobil	3	5	15,63
	Sepeda motor	2	26	81,25
	Sepeda pancal	1	0	0,00
Jumlah			31	96,88
3	Status Kepemilikan			
	Milik sendiri	3	31	96,87
	Sewa	2	0	0,00
	umum	1	1	3,13
Jumlah			32	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebanyak 30 orang tergolong mudah dalam mendapatkan fasilitas transportasi, sebanyak 1 orang tergolong sedang dalam mendapatkan fasilitas transportasi dan sisanya sebanyak 1 orang menyatakan sulit mendapatkan fasilitas transportasi. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana transportasi yang ada di Desa Sumbersekar. Pembudidaya ikan yang menyatakan mudah mendapatkan fasilitas transportasi, disebabkan karena memiliki kendaraan sendiri. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi yang sedang (cukup) dan

sulit disebabkan karena tidak memiliki kendaraan pribadi dan masih menggunakan kendaraan umum. Dapat dilihat pada Tabel 38.

Tabel 38. Kriteria Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Presentase (%)
1	Mudah	3	30	93,74
2	Cukup	2	1	3,13
3	Sulit	1	1	3,13
Jumlah			32	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan data-data yang terdapat pada kedelapan indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2005 yang dimodifikasi, maka tingkat kesejahteraan rumah tangga pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 39. Tingkat Kesejahteraan Anggota Pembudidaya Ikan Berdasarkan Indikator BPS Tahun 2005 di Desa Sumbersekar

No	Kesejahteraan	Skor	Jumlah Anggota Pembudidaya (Orang)	Persentase
1	Tinggi	20-24	1	3,1%
2	Sedang	14-19	31	96,9%
3	Rendah	8-13	0	0,0
Jumlah			32	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan indikator kesejahteraan dari BPS (2005), anggota pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar yang termasuk dalam kategori tingkat kesejahteraan tinggi sebanyak 1 orang (3,1%) dan sebanyak 31 orang (96,9%) tergolong tingkat kesejahteraan sedang. Tingkat kesejahteraan tertinggi terdapat pada anggota pembudidaya ikan yang memperoleh skor 20, sebanyak 1 orang dengan pendapatan per bulan sebesar Rp 3.500.000,00 dan memiliki pengeluaran per bulan sebesar Rp 1.054.000,00. Tingkat kesejahteraan sedang terdapat pada anggota pembudidaya ikan yang memiliki skor 16-19, yaitu sebanyak 31 orang

Dari indikator kesejahteraan menurut BPS (2005), seluruh anggota pembudidaya ikan di Desa Sumbersekar tidak termasuk ke dalam penduduk prasejahtera dan dapat di golongan tingkat kesejahteraan menengah ke atas.

Tabel 40. Indikator Kesejahteraan

No	Kriteria	Skor	Junlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	Pendapatan	3	0	0,00
		2	0	0,00
		1	32	100,00
2	Pengeluaran	3	0	0,00
		2	32	100,00
		1	0	0,00
3	Keadaan tempat tinggal	3	32	100,00
		2	0	0,00
		1	0	0,00
4	Fasilitas tempat tinggal	3	0	0,00
		2	11	34,38
		1	21	65,62
5	Kesehatan anggota rumah tangga	3	32	10,00
		2	0	0,00
		1	0	0,00
6	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	3	5	15,63
		2	26	81,2
		1	1	3,13
7	Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan	3	25	78,13
		2	7	21,88
		1	0	0,00
8	Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi	3	30	93,75
		2	1	3,13
		1	1	3,13

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 40 diatas,bahwa tingkat kesejahteraan sudah cukup tinggi berdasarkan kriteria indikator kesejahteraan namu ada beberapa indikator yang harus perlu peningkatan lagi karena masih tergolong rendah yaitu pendapatan dan fasilitas tempat tinggal. Dengan adanya peningkatan pendapatan dan fasilitas tempat tinggal maka tingkat kesejahteraan juga akan meningkat,

dengan demikian tingkat kesejahteraan anggota pembudidaya ikan nila di UPR Mina Lestari akan Tinggi.

Berdasarkan berbagai indikator yang telah dipaparkan, dapat dikatakan bahwa kesejahteraan bukanlah suatu kondisi yang dapat tercapai dengan sendirinya. Diperlukan upaya-upaya tertentu guna mencapai kondisi kesejahteraan yang dalam hal ini dikenal sebagai upaya peningkatan kesejahteraan.

Dalam proses produksi, tenaga manusia merupakan unsur utama dalam proses produksi budidaya ikan, akan tetapi dalam proses nya harus menggunakan aspek teknis yang berkualitas agar hasil produksi juga bermutu tinggi dan berkualitas dan manajemen anggotanya dalam hal pemasaran atau kemitraan dengan lembaga yang lain

Bagian yang terpenting dalam usaha perikanan adalah modal usaha, kelompok UPR Mina Lestari dalam menjalankan ushanya, sumber permodalannya berasal dari modal sendiri, iuran anggota, dan kredit di bank. Oleh karena itu dengan modal seadanya mreka mendatangkan indukan ikan nila yang kualitasnya hanya standar sja dan akan berpengaruh terhadap produksi dan harga jualnya.

Dalam usaha modal harus banyak sehingga bisa mendatangkan indukan yang bermutu. Dengan indukan seperti itu akan mengurangi angka survival rate semakin menurun dan jumlah produksi akan meningkat, dengan meningkatnya jumlah produksi maka tingkat pendapatan juga akan meningkat dan akan berdampak baik pada peningkatan kesejahteraan anggota pembudidaya tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Hasil penelitian terhadap tingkat kesejahteraan anggota pembudidaya Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di UPR Mina Lestari, Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Usaha pembenihan ikan nila mulai dikenal masyarakat pada tahun 1999, dimulai oleh 4 orang petani secara bersama di lahan mereka masing-masing, petani tersebut adalah Andik Wicaksono, Herwanto, Sukartono dan Sarmanu. Pada Bulan Juli 2000, para petani berusaha membuat wadah pembinaan guna mengembangkan usaha tersebut. Maka secara sepakat pada tanggal 9 September 2000, petani ikan ini membentuk wadah kelompok dan diberi nama "Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Mina Lestari" dengan jumlah anggota 16 orang.
- 2) Produksi usaha pembenihan ikan nila pada kelompok Sumber Mina Lestari masih fluktuatif dari tahun ke tahun, yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: perubahan cuaca dan penyakit. Hal ini mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran usaha pembenihan ikan nila tersebut. Penerimaan usaha pada tahun terakhir ini sebesar Rp 13.500.000 dan pengeluaran usaha pada tahun terakhir ini sebesar Rp 5.421.000
- 3) Pendapatan anggota pembudidaya ikan nila berasal dari dua sumber yaitu pendapatan dari usaha perikanan dan non perikanan. Rata-rata pendapatan pembudidaya ikan dari usaha budidaya perikanan adalah sebesar Rp 1.184.375 per bulan. Rata-rata pendapatan dari usaha non perikanan adalah sebesar Rp 1.746.774 per bulan.

- 4) Pengukuran tingkat kesejahteraan anggota pembudidaya ikan menggunakan delapan indikator kesejahteraan dari Badan Pusat Statistik (2005) yang dimodifikasi. Berdasarkan 8 indikator dari BPS 2005 yaitu: pendapatan, pengeluaran, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Rumah tangga pembudidaya ikan yang termasuk kategori kesejahteraan tinggi 1 orang (3,1%) dan sisanya termasuk kategori kesejahteraan sedang 31 orang (96,9%).

6.1. Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perlu adanya penyuluh dan pelatihan mengenai teknis dan manajemen anggota kelompok pembudidaya perikanan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Malang karena masih minimnya pemahaman atau kurangnya pengetahuan pembudidaya mengenai teknis dan manajemen perikanan.
- 2) Pihak UPR hendaknya menjalin kerja sama dengan lembaga yang lain seperti Koperasi untuk mendapatkan dana dalam mengembangkan dan peningkatan usaha budidaya karena untuk menjadikan UPR yang berkualitas harus memiliki modal yang banyak

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas, 2000. Program Pembangunan Nasional Penanggulangan Kemiskinan. Makalah Diskusi Rakor-Pokja Operasional Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan Tk. Pusat. 13 juni 2000. Jakarta.
- BPS, 2005. Statistik Indonesia. Jakarta
- Dawud, 2010. Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. <http://berkarya.um.ac.id>. Diakses pada tanggal 25 juli 2016
- Febrina Rouly, 2011. Formulasi Strategi Pengembangan Usaha Budidaya benih Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias sp*) Di Cahaya Kita Gadong Bogor, Jawa Barat. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Heriawan, Rusman. 2008. Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Marzuki. 1977. Metodologi Riset. Fakultas Ekonomi. Yogyakarta
- Noor irwan, 1991. Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. Penerbit PPIIS UNIBRAW: Malang.
- Nurmanaf, Rozany. 2013. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pedesaan Dalam Hubungannya Dengan Distribsi antar Rumah Tangga. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian, Bogor Badan Litbang Departemen Pertanian.
- Primyastanto, M dan Istikharoh. 2006. Potensi Dan Peluan Bisnis Usaha Unggulan Ikan Gurami Dan Ikan Nila. Bahtera Press. Malang
- Purwani, Pudji. 2010. Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan dan Ketahanan Pangan. Brawijaya University Press. Malang
- Rahmat. 2009. Penelitian Kualitatif. Equilibrium, vol. 5, no.9 januari-juni 2009:1-8
- Soeratno. 1996. Ekonomi Pertanian. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Susilowati, Sri, Henri. 2010. Pendekatan skala Ekuivalensi Untuk Mengukur Kemiskinan. Volum Penelitian Agro Ekonomi. Vol 28 no.2, Desember 2010
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suryabrata Sumadi, 1981. Metodologi Penelitian. Penerbit CV. Rajawali: Jakarta.
- Tony, Wijaya. 2009. Analisa Structural Aquantion Modeling Untuk Penelitian Menggunakan AMOS. Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Trenggonowati. 2009. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. BPFE. Yogyakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lokasi Penelitian di UPR Mina Lestari Kecamatan Dau Kabupaten Malang Jawa Timur

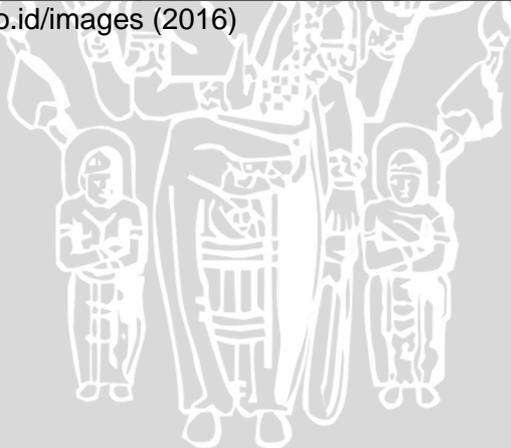


Sumber: www.google.co.id/images (2016)

Lanjutan Lokasi Penelitian di UPR Mina Lestari Kecamatan Dau Kabupaten Malang Jawa Timur



Sumber: www.google.co.id/images (2016)



Lampiran 2. Karakteristik Pembudidaya Ikan Di Desa Sumbersekar Tahun 2016

No Responden	Umur	Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Pengalaman Usaha (Tahun)	Sifat Usaha	Jenis Usaha	Luas Lahan (M ²)
1	52	3	16	9	2	3	3
2	34	2	16	5	2	1	3
3	60	1	6	8	2	1	2
4	52	2	12	10	2	1	3
5	34	3	16	10	2	1	3
6	52	4	9	11	2	1	3
7	33	3	12	16	2	3	3
8	56	4	6	13	2	1	3
9	30	2	6	8	1	3	3
10	57	1	6	6	1	2	2
11	37	3	16	16	2	1	2
12	44	3	12	16	2	3	3
13	28	2	6	7	2	1	3
14	37	4	12	8	2	3	2
15	53	2	6	9	2	1	3
16	37	4	6	6	2	1	2
17	37	3	6	6	2	1	3
18	34	3	6	4	2	2	2
19	47	2	6	6	2	3	2
20	50	2	12	8	2	3	3
21	30	2	16	3	2	1	2
22	42	3	6	10	2	1	2
23	67	3	12	9	2	1	1
24	54	2	12	10	2	1	2
25	34	4	6	8	2	1	1
26	40	4	12	4	2	3	2
27	37	3	6	16	2	2	1
28	68	3	6	14	2	2	2
29	39	2	6	10	2	3	3
30	45	2	12	10	2	1	2
31	58	3	6	10	2	2	1
32	34	3	12	6	2	3	3

Keterangan:

1. Sifat Usaha: (1). Utama (2). Sampingan
2. Jenis Usaha: (1). Pembenihan (2). Pembesaran (3). Pembenihan dan Pembesaran
3. Luas Lahan: (1). < 50 m² (2). 50 – 100 m² (3). > 100 m²

Lampiran 3. Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan per Bulan di Desa Sumbersekar Tahun 2016

No Responden	Pendapatan (Rp/Bulan)		Total Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	Pendapatan Per Kapita (Rp/Bulan)
	Perikanan	Non Perikanan			
1	1.000.000	1.500.000	2.500.000	3	833.000
2	2.000.000	1.500.000	3.500.000	2	1.0750.000
3	500.000	1.500.000	2.000.000	1	2.000.000
4	2.000.000	2.700.000	4.700.000	2	2.350.000
5	1.200.000	1.700.000	2.900.000	3	966.000
6	1.700.000	2.400.000	4.100.000	4	1.025.000
7	1.500.000	1.500.000	3.000.000	3	1.000.000
8	1.400.000	2.000.000	3.400.000	4	850.000
9	1.400.000	1.200.000	2.600.000	2	1.300.000
10	1.500.000		1.500.000	1	1.500.000
11	1.300.000	4.500.000	5.800.000	3	1.933.000
12	2.000.000	2.400.000	4.400.000	3	1.466.000
13	1.700.000	1.500.000	3.200.000	2	1.600.000
14	1.200.000	2.000.000	3.200.000	4	800.000
15	1.700.000	2.000.000	3.700.000	2	1.850.000
16	1.300.000	1.600.000	2.900.000	4	750.000
17	1.300.000	1.600.000	2.900.000	3	966.000
18	900.000	2.000.000	2.900.000	3	966.000
19	1.200.000	1.800.000	3.000.000	2	1.500.000
20	750.000	1.500.000	2.250.000	2	1.125.000
21	1.700.000	1.000.000	2.700.000	2	1.350.000
22	700.000	1.500.000	2.200.000	3	733.000
23	500.000	1.300.000	1.800.000	3	600.000
24	500.000	3.000.000	3.500.000	2	1.750.000
25	900.000	1.500.000	2.400.000	4	600.000
26	1.000.000	1.700.000	2.700.000	4	675.000
27	500.000	1.400.000	1.900.000	3	633.000
28	800.000	750.000	1.550.000	3	516.000
29	700.000	500.000	1.200.000	2	600.000
30	650.000	1.000.000	1.650.000	2	825.000
31	600.000	1.200.000	1.800.000	3	600.000
32	1.800.000	2.400.000	4.200.000	3	1.400.000

Lampiran 4. Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga Pembudidaya Ikan per Bulan di Desa Sumbersekar Tahun 2016

No Responden	Pengeluaran (Rp/Bulan)		Total Pengeluaran (Rp)	Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	Pengeluaran Per Kapita (Rp/Bulan)
	Makanan	Non Makanan			
1	632.000	920.000	1.552.000	3	517.000
2	1.450.500	800.000	2.250.500	2	1.125.000
3	507.000	280.000	787.000	1	787.000
4	1.121.000	1.650.000	2.771.000	2	1.385.500
5	664.500	660.000	1.324.500	3	441.500
6	953.500	345.000	1.298.500	4	324.000
7	588.000	180.000	768.000	3	256.000
8	1.185.000	245.000	1.430.000	4	357.500
9	479.000	60.000	539.000	2	269.500
10	424.000	55.000	479.000	1	479.000
11	930.500	780.000	1.710.500	3	570.000
12	916.000	1.620.000	2.536.000	3	845.000
13	696.000	235.000	931.000	2	465.500
14	860.000	700.000	1.560.000	4	390.000
15	835.000	595.000	1.430.000	2	715.000
16	761.000	495.000	1.256.000	4	314.000
17	806.000	485.000	1.291.000	3	430.000
18	905.000	580.000	1.485.000	3	495.000
19	955.000	805.000	1.760.000	2	880.000
20	574.000	605.000	1.179.000	2	589.500
21	1.118.000	750.000	1.868.000	2	934.000
22	806.000	95.000	901.000	3	300.000
23	824.000	100.000	924.000	3	308.000
24	924.000	130.000	1.054.000	2	527.000
25	913.000	105.000	1.018.000	4	254.500
26	1.008.000	630.000	1.638.000	4	409.500
27	609.000	50.000	659.000	3	219.000
28	722.000	70.000	797.000	3	265.000
29	696.000	330.000	1.026.000	2	513.000
30	795.000	555.000	1.350.000	2	675.000
31	682.000	40.000	722.000	3	240.000
32	1.111.000	1.840.000	2.951.000	3	983.000

Lampiran 5. Indikator Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan di Desa Sumbersekar Tahun 2016

No Responden	Tingkat Kesejahteraan								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	1	2	3	2	3	2	3	3	19/S
2	1	2	3	2	3	2	3	3	18/S
3	1	2	3	1	3	2	3	3	17/S
4	1	2	3	1	3	2	2	3	18/S
5	1	2	3	1	3	2	3	3	19/S
6	1	2	3	1	3	3	3	3	18/S
7	1	2	3	1	3	2	3	3	18/S
8	1	2	3	1	3	2	3	3	19/S
9	1	2	3	1	3	3	3	3	19/S
10	1	2	3	1	3	3	3	3	18/S
11	1	2	3	2	3	1	3	3	17/S
12	1	2	3	1	3	2	2	3	18/S
13	1	2	3	1	3	2	3	3	18/S
14	1	2	3	1	3	2	3	3	18/S
15	1	2	3	1	3	2	3	3	17/S
16	1	2	3	1	3	2	2	3	16/S
17	1	2	3	1	3	2	2	2	17/S
18	1	2	3	1	3	2	2	3	18/S
19	1	2	3	1	3	2	3	3	18/S
20	1	2	3	1	3	2	3	3	19/S
21	1	2	3	2	3	2	3	3	18/S
22	1	2	3	1	3	2	3	3	19/S
23	1	2	3	2	3	2	3	3	20/T
24	1	2	3	2	3	3	3	3	18/S
25	1	2	3	1	3	2	3	3	19/S
26	1	2	3	2	3	2	3	3	16/S
27	1	2	3	1	3	2	3	1	19/S
28	1	2	3	2	3	2	3	3	19/S
29	1	2	3	2	3	2	3	3	18/S
30	1	2	3	2	3	2	2	3	19/S
31	1	2	3	2	3	2	3	3	17/S
32	1	2	3	1	3	2	2	3	19/S

Keterangan:

1. Pendapatan Rumah Tangga
2. Pengeluaran Rumah Tangga
3. Keadaan Tempat Tinggal
4. Fasilitas Tempat Tinggal
5. Kesehatan Anggota Rumah Tangga
6. Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan
7. Kemudahan Memasukkan Anak ke Jenjang Pendidikan
8. Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi

T = Tinggi
S = Sedang

Lampiran 6. Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Nila Pada UPR Mina Lestari

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan pembenihan} &= \text{Jumlah benih} \times \text{harga jual} \\ &= 225.000 \text{ ekor} \times \text{Rp } 60 \\ &= \text{Rp } 13.500.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan pembesaran} &= \text{Jumlah benih} \times \text{harga jual} \\ &= 18.000 \text{ ekor} \times \text{Rp } 13.000 \\ &= \text{Rp } 54.000.000\end{aligned}$$

Lampiran 7. Pengeluaran Usaha Budidaya Ikan Nila Pada UPR Mina Lestari

$$\begin{aligned}\text{Pengeluaran pembenihan} &= \text{Jumlah biaya tetap} + \text{Jumlah biaya variabel} \\ &= \text{Rp } 786.000 + \text{Rp } 4.635.000 \\ &= \text{Rp } 5.421.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Pengeluaran pembesaran} &= \text{Jumlah biaya tetap} + \text{Jumlah biaya variabel} \\ &= \text{Rp } 1.917.000 + \text{Rp } 4.827.000 \\ &= \text{Rp } 6.744.000\end{aligned}$$

